

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK
PESANTREN AL-IKHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP
(Sebuah Tinjauan Sistem)**



S K R I P S I

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

Nama : Nur Azizah
NIM : 946101308
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

1999

AAAN
KERTO



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK
PESANTREN AL-IKHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP
(Sebuah Tinjauan Sistem)**



S K R I P S I

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

Nama : Nur Azizah
NIM : 946101308
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

1999

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 6 eksemplar

Purwokerto, November 1999

Hal : Naskah skripsi

a.n sdr Nur Azizah

Kepada :

Yth Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto

Assalamu'alaikum war.wab.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlu -
nya serta perbaikan atas skripsi saudara :

N a m a : Nur Azizah

N I M : 946101308

Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK
PESANTREN AL-IKHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN
CILACAP (Sebuah Tinjauan Sistem)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di-
ajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam il-
mu pendidikan agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Ne-
geri (STAIN) Purwokerto

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara Nur Azizah
: dengan harapan untuk segera dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum war.wab.

Purwokerto, November 1999

Pembimbing
11/11/99
Urs. H. A. Moeghoffir
NIP: 150 071 118



DEPARTEMEN AGAMA RI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (S T A I N)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

P E N G E S A H A N

Skripsi Saudara : Nur Azizah
 N I M : 946101308
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
 Dengan Judul : "PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI PON
 DOK PESANTREN AL-IKHYA 'ULUMADDIN
 KESUGIHAN CILACAP (Sebuah Tinjauan
 Sistem.)

telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi A -
 gama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal :
 2 Desember 1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. M. Muhjiddin D
 NIP. 150 110 488

Drs. Munjin
 NIP. 150 253 271

Pembimbing

Drs. H. A. Moeghofir

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Chariri MAG
 NIP. 150 221 223

Dra. Hj. Mahmudah
 NIP. 150 217 924

Purwokerto, 2 Desember 1999

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Ketua



Drs. H. M. Muhjiddin D
 NIP. 150 110 488

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang terhormat
2. Kakak dan adik tercinta
3. Semua teman senasib dan seperjuangan

MOTTO

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ
لَمْ يَعْلَمْ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الرواد: ١٩)

Artinya : "Adakah orang yang mengetahui dan wasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan yang buta ? Hanyalan orang yang berakal saja yang mengambil pelajaran. (Ar-Ro'ad : 19).

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَتَمَّعِينَ

Puji syukur kami panjatkan kehadlirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : "PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-IKHYA 'ULU - MADDIN KESUGIHAN CILACAP (Sebuah Tinjauan Sistem), sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Agama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam Penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong, membimbing serta menyumbangkan kemampuannya demi terselesaikannya skripsi ini, terutama :

1. Bapak Drs. H. M. Munjiddin Dimiyati, ketua STAIN Purwokerto
2. Ibu Dra. Hj. Manmudan, pembantu ketua I STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, ketua Jurusan Tarbiyan STAIN Purwokerto.
4. Bapak Drs. H. A. Moeghnofir, selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Para Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto.
6. Bapak KH. Chasbullon Badawi BA, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut andil dalam penyelesaiannya skripsi ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih, dengan iringan do'a semoga amal baktinya menjadi amal yang solikh dan diterima oleh Allah Swt, Amien.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini

masih sangat jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran s
sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang dan
semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan umum-
nya bagi para pembaca.

Purwokerto, Desember 1999

Penulis


Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	27
BAB II, GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren.....	29
C. Keadaan Pengasuh,pendidik dan Santri.....	35
D. Struktur Organisasi.....	37
E. Fasilitas Yang Dimiliki.....	39
BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	41
B. Analisa Data.....	53
C. Penafsiran Data.....	69

BAB IV. PENUTUP

A.Kesimpulan.....	72
B.Saran - Saran.....	74
C.Kata Penutup.....	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.	TUJUAN YANG DITERAPKAN OLEH PONDOK PESANTREN AL IKHYA 'ULUMADDIN.....	41
II.	TUJUAN SANTRI MASUK PONDOK PESANTREN.....	42
III.	RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KEBU - TUHAN MASYARAKAT.....	42
IV.	MOTIVASI SANTRI MASUK PONDOK PESANTREN.....	42
V.	JUMLAH SANTRI BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN...	43
VI.	PENDEKATAN YANG DILAKUKAN PADA SANTRI DALAM PRO SES BELAJAR MENGAJAR.....	43
VII.	ANTISIPASI PONDOK TERHADAP PERBEDAAN BAKAT, MI - NAT SANTRI MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN.....	44
VIII.	JUMLAH USTADZ.....	44
IX.	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN USTADZ.....	45
X.	KEAKTIFAN USTADZ DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR.	45
XI.	TINGKAT KEMUDAHAN MENYAMPAIKAN MATERI	45
XII.	MUATAN MATERI KEAGAMAAN	46
XIII.	METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN.....	47
IX.	DAFTAR JUMLAH BUKU PERPUSTAKAAN.....	48
X.	PERAN SUMBER BUKU BAGI SANTRI.....	49
XI.	SARANA PENDIDIKAN DI PONDOK.....	49
XII.	PERATURAN DAN TATA TERTIB SANTRI.....	50
XIII.	JADWAL KEGIATAN SANTRI.....	51
XIX	JADWAL PENGAJIAN HARIAN.....	52
XV.	JADWAL TAKROR MINAT.....	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam menurut Sayid Sabiq adalah mempersiapkan anak didik dari segi jasmani, segi rohani dan segi akalnya, sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun bagi masyarakat. (Abu Tauhid, 1990 : 11). Begitu juga menurut Athiyah Al-Abrosyi mengartikan pendidikan agama adalah mempersiapkan individu agar ia hidup dengan kehidupan yang sempurna. (1990 : 12). Sedangkan DR Sidiq samaan menegaskan pendidikan adalah aktifitas yang dilaksanakan oleh pendidik dan filosof-filosof untuk menerangkan, menyelaraskan, mengecam, dan merubah proses pendidikan selaras dengan masalah-masalah kebudayaan. (Attoumy, 1979 : 31).

Dari beberapa batasan mengenai pendidikan Islam tersebut, jelaslah bahwa pendidikan berjalan dan berlangsung sebagai usaha manusia dalam rangka pemberdayaan diri, serta pentingnya pendidikan bagi kemajuan masyarakat dan kepribadian luhur baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Oleh karena itu pendidikan menempati posisi dan tempat penting dalam kehidupan manusia, karena maju tidaknya suatu masyarakat dapat diukur dengan bagaimana tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Islam sendiri memandang pendidikan merupakan suatu aspek yang harus diperhatikan dan dilaksanakan sesuai dengan perintah Allah dalam surat At-Tanrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (Depag RI, 1971 : 951).

Menjaga diri dan keluarga dari api neraka menurut Abu Tauhid adalah merupakan kehendak hakiki setiap orang yang beriman, hal tersebut bisa ditempuh melalui pendidikan dan pengajaran.

Berkaitan dengan perintah Allah tentang pendidikan tersebut, telah dipertegas lagi oleh Rosulullah saw dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah yaitu :

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدْبَابَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya : "Mulyakanlah anak-anakmu sekalian dan baguskanlah pendidikan mereka". (M.R. Ibnu Majjah) (Abu Tauhid, 1990 : 2-3).

Atas dasar perintah tekstual tersebut, jelaslah bahwa manusia sebagai kholifan Allah yang diberi tugas didunia untuk memakmurkan bumi, menghambakan kepada Tuhan pencipta bumi dan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat yakni dengan pendidikan. Seperti yang diungkapkan Wahid Zaini, bahwa :

"Ada dua dimensi manusia yang perlu ditingkatkan kualitasnya; pertama, sebagai hamba Allah yang mewajibkan manusia beribadah mengabdikan diri kepada Allah dengan seikhlas-inklasnya, dan yang kedua ; sebagai kholifan fil ardhi (petugas Allah dibumi-Nya), sehingga untuk dapat menjalankan peran ini manusia harus memenuhi kualitas tertentu. (1995 : 101-102).

Salah satu lembaga pendidikan dari berbagai lembaga

yang.....

yang ada pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan inovator. Sebagai transformator, pesantren dituntut agar mampu mentransformasikan nilai-nilai agama Islam ketengah-tengah masyarakat secara bijaksana, sedang sebagai motivator dan inovator, pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan kearah yang lebih maju. (Wahid Zaini, 1995 : 103).

Oleh karena itu pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama, mempunyai peluang untuk menyalurkan kiprahnya kepada masyarakat, hal tersebut merupakan perintah yang diteladankan Rosulullah saw sejak pertama kali wahyu turun. Wahyu "Iqro'" yang pertama turun mengisyaratkan bahwa Islam harus menjadi agen ilmu pengetahuan, dalam arti Iqro' tentang membaca merupakan kebutuhan mutlak dalam melaksanakan proses pendidikan.

Pondok pesantren yang merupakan sebuah sistem pendidikan non sekolah memiliki corak tersendiri dan output pendidikannya pun sangat khas dengan jenjang pendidikan yang seolah-olah tidak ada batas akhir. Oleh karena itu pesantren sebagai sebuah sistem pendidikan tidak mengenal adanya ijazah atau diploma sebagai bentuk kelulusan para santri. Ciri khas pondok pesantren tersebut kini berhadapan dengan realita sesungguhnya, pada periode sekarang sistem pendidikan pesantren telah dilengkapi dengan sistem persekolahan (pendidikan formal).

Pada dekade 1970-an terjadi perubahan yang cukup be

sar pada keberadaan pesantren sebagai sebuah sistem pendidikan. Pesantren sebagai sebuah sistem pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan non sekolah, namun yang muncul kemudian justru sebaliknya, bentuk sistem pendidikan sekolah mulai masuk kedalam komunitas pesantren mulai dari Madrasan Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi. (Zubaidi, 1996 : 11).

Karena tantangan yang ada maka sebagian pesantren telah mengembangkan lebih jauh dengan menyesuaikan diri terhadap sistem pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Dalam penyesuaian inilah terjadi percampuran antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulumnya. Oleh karena itu, maka sebagian pondok pesantren telah mengubah tipe-tipenya demi untuk melayani kebutuhan umat yang terus berubah. Seperti yang dikatakan Dr Kuntowijaya, sebagai berikut :

Pondok pesantren sendiri sekarang ini sudah melewati gambaran yang diberikan Clifford Geertz yang melihat pesantren pada awal dasawarsa 1950 - an. Geertz sudah ketinggalan lebih dari tiga puluh tahun, justru tahun-tahun yang penuh perubahan. Pesantren bukan lagi sebagai lembaga yang tertutup, esoteris dan eksklusif. Bahkan Zamakhsyari Dhofier terlalu menyederhanakan pesantren ke dalam bentuknya yang paling tradisional dalam lukisannya tentang pesantren. Dalam bukunya tradisi pesantren, ia menyebutkan adanya lima unsur yang membentuk pesantren yaitu, pondok, masjid, pengajian kitab klasik, santri dan kiai. (1994 : 251).

Selanjutnya Kuntowijaya menjelaskan :

Penelitian mutakhir tentang pesantren ternyata menemukan bermacam tingkat perkembangan pesantren. Soejoko Prasodjo menyebut adanya lima macam pola pesantren dari yang paling sederhana sampai yang paling maju. Pola I terdiri dari masjid dan ruman kyai, pola II terdiri atas masjid, ruman kyai, dan pondok. pola III...

III terdiri atas masjid, ruman kyai, pondok dan madrasah; Pola IV terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok madrasah dan tempat ketrampilan; Pola V terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, tempat ketrampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga dan sekolah umum. Pesantren yang disebut terakhir inilah yang sering dikatakan sebagai pesantren modern, yang disamping memiliki bangunan seperti tersebut juga ada bangunan lain seperti perpustakaan, dapur umum dan kantor administrasi dan sebagainya. (1994 : 251).

Dari pernyataan tersebut, jelaslah bahwa kebanyakan pesantren sekarang telah melampaui batas-batas pengertiannya yang pada awalnya berdiri. Dari sejarah perkembangannya mulai dari masa permulaan masuknya Islam di Indonesia, berawal dari pengajian di rumah-rumah penduduk yang dilakukan oleh penyebar agama Islam, kemudian berkembang menjadi pengajian di surau maupun di masjid dan akhirnya pondok pesantren. (Rahardjo, 1988 : 65). Pada masa selanjutnya muncul bentuk sistem madrasah dan upaya memasukkan pendidikan ke dalam kurikulum pendidikan umum. (1988 : 75).

Perkembangan belakangan ini memang berbeda, seringkali pondok pesantren mengajarkan materi melewati batas spesialisasi yang dimiliki. Bahkan santri diajarkan pula dengan materi pengetahuan umum.

Demikian pula yang terjadi di pondok pesantren Al-Iknya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, selain santri diajarkan kitab-kitab salaf, juga diadakan sistem pendidikan sekolah atau madrasah yang menyelenggarakan pendidikan formal. (Wawancara dengan Roknimul Arbab SAg).

Melihat latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang sistem yang diterapkan

di....

di pondok pesantren Al-Iknya 'Ulumaddin kesugihan eila -
cap.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalahnya merupakan sistem pendidikan di pondok pesantren Al-Iknya 'Ulumaddin kesugihan eila cap yang meliputi : Tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat pendidikan dan lingkungan perlu adanya upaya agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Sayid Sabiq adalah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, akal maupun segi rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun bagi umatnya. (Abu Tauhid, 1990 : 11). Sedangkan menurut Anwar Jundi pendidikan Islam adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia. (Abu Tauhid, 1990 : 12).

Dengan demikian pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting agar anak didik menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil baik untuk dirinya maupun masyarakat serta dapat memperoleh kehidupan yang sempurna.

Sedangkan unsur dari pendidikan Islam meliputi : Tujuan pendidikan, anak didik, pendidik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. (Zuhairini, 1981 : 28).

Dari batasan masalah tersebut penulis tegaskan bahwa judul dari penulisan skripsinya adalah: PELAKSANAAN PEN

didikan.....

DIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-IKHYA 'ULUMADDIN KE SUGIHAN CILACAP (Sebuah Tinjauan Sistem).

Sedangkan rumusan masalah dari penulisan ini adalah "Bagaimana sistem yang diterapkan didalam pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap."

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana sistem yang diterapkan didalam pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah :

1. Hasil penelitian tentang sistem pendidikan Islam dapat dijadikan masukan bagi pengembangan pondok pesantren pada umumnya dan bagi pondok Al-Ikhya 'Ulumaddin pada khususnya.
2. Ikut serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pondok pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian

Yang menjadi subyek penelitian disini adalah :

- a. Ustadz (pendidik) dan kyai
- b. Santri (anak didik)
- c. Staf pengurus

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Tujuan yang telah dirumuskan di pondok pesantren Al-Ikhya 'Ulumaddin.

b. Alat pendidikan di pondok baik perangkat lunak maupun perangkat keras.

c. Lingkungan pendidikan

2. Teknik Sampling

Adapun teknik sampling yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa pandang bulu dengan pertimbangan bahwa semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. (Sutrisno Hadi, 1985 : 75). Dalam hal ini penulis mengambil 10 % dari jumlah santri putra pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddini dan 15 % dari jumlah ustadz yaitu 120 ustadz. Hal tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya banyak (besar) maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20 - 25 %.(1992 : 107).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yaitu metode menghimpun data dengan jalan melakukan pengamatan. (Sudiyono, 1982 : 24). Metode observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan sosial pondok pesantren, keadaan geografis, keadaan pondok pesantren dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Angket

Yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar...

daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. (Suharsimi, 1992 : 62).

Angket ini untuk merespon santri dan ustadz.

c. Wawancara atau interview

Yaitu pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara telah dipersiapkan secara tuntas. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 62).

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk merespon pengasuh, beberapa ustadz, santri dan staf pengurus.

d. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan jalan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang ada dan memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. (Anas, 1987 : 27).

Metode ini penulis gunakan untuk merespon staf administrasi pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut :

a. Kualitatif, yaitu teknik analisa non statistik guna menganalisa data yang bersifat non angka.

b. Kuantitatif, yaitu teknik analisa statistik guna menganalisa data yang berujud angka. Dalam hal ini penulis gunakan jenis statistik jenis prosentase .

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

F. TELAAH PUSTAKA

1: Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut beberapa ahli, diantara - nya adalah :

- a. DR Ahmad Táfsir, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam dalam arti agar dia menjadi manusia se maksimal mungkin. (1994 : 32).
- b. H.M Arifin, berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan sistem yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. (1993 : 10).
- c. Athiyah Al-Abrosyá, menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan fadlilah, membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. (1993: 1).
- d. Sayid Sabiq mengungkapkan bahwa :

Yang dimaksud dengan pendidikan (Islam) ialah mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani, segi akal dan segi rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya. (Abu Tauhid, 1990 :11).
- e. Al-Taumy al-Saibany, memberikan definisi pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku : individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya melalui proses pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi. (1979 : 399).

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan Islam adalah :

1. Merupakan suatu proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial pada titik optimal kemampuannya.
2. Proses pendidikan bersumberkan pada nilai-nilai ajaran Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai Islam yang melandasinya.
3. Mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, yaitu aspek yang dapat menyelaraskan hidup jasmani-rohani, keselarasan antara dunia-akhirat, keseimbangan antara fungsi manusia sebagai hamba-kholifah Allah. Sehingga proses pendidikan itu dapat menjadikan anak didik hidup penuh bahagia sejahtera dan penuh kesempurnaan atau menjadi insan kamil.

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, meliputi segala aspek yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah, maka pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup, melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan kebutuhan rohani. Kebutuhan tersebut semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia.

2. Unsur-Unsur Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren

Sistem merupakan kesatuan yang terorganisir terdiri dari sejumlah unsur-unsur yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Rokhmat Nataatmaja mengartikan Sistem adalah merupakan satu kesatuan yang bulat yang terdiri atas unsur yang berkaitan hingga menjadi kesatuan yang hidup. (Gafur, 1989 : 15).

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan juga merupakan sebuah sistem. Sistem yang ada mempunyai corak tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Menurut Zamakhsari Dhofier dikatakan sebuah pesantren paling tidak mengandung lima elemen pokok yaitu adanya kyai, santri, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik dan pondok (asrama). (1982:44)

Oleh karena itu unsur-unsur pendidikan Islam di pondok pesantren meliputi : Tujuan, pendidik yang terdiri dari kyai dan ustadz, anak didik atau santri, alat-alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.

1. Tujuan

Tujuan pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan dan merupakan akhir ikhtiar pendidikan. Sebelum sampai pada tujuan pendidikan di pondok pesantren, maka perlu diketahui dulu mengenai tujuan pendidikan Islam menurut para ahli diantaranya adalah :

- a. Menurut Sayid Sabik dalam bukunya "Islamuna" dijelaskan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang bermanfaat baik untuk dirinya

nya.....

- maupun bagi masyarakatnya. (Abu Tauhid, 1990:23).
- b. Prof. DR Athiyah Al-Abrosyi memberikan batasan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan individu supaya ia dapat berpehidupan dan berkehidupan secara sempurna. (Abu Tauhid, 1990:24).
- c. H.M Arifin, tujuan pendidikan Islam adalah merupakan perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarakan oleh pendidik muslim melalui proses yang pada hasilnya berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan, yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. (1993 :224).

Dari batasan tujuan pendidikan Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan dan membentuk manusia atau individu agar dalam hidupnya mempunyai kepribadian yang Islami yang beriman dan bertaqwa juga mempunyai ilmu pengetahuan yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun bagi masyarakat.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat yang hendaknya mampu menjembatani tujuan ideal pendidikan, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah :

a. Tujuan Umum
"Membentuk mubaligh-mubaligh Indonesia berjiwa Islam yang pancasilais yang bertaqwa, yang mampu baik rohani maupun jasmanian mengamalkan ajaran agama Islam baik kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta Negara Indonesia."

b. Tujuan Khusus

1. Mendidik suasana hidup keagamaan dalam

pondok...

- pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya.
2. Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu Agama Islam.
 3. Mengembangkan sikap beragama melalui praktek beribadah.
 4. Mewujudkan ukhuwan Islamiyan dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
 5. Memberikan ketrampilan, civic dan kesehatan, olah raga pada anak didik.
 6. Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut. (HM Arifin, 1993 : 245).

Dari kandungan tujuan pendidikan pondok pesantren tersebut dapatlah dipahami bahwa dalam tujuan pendidikan harus mencakup hal yang membekali anak didik pada urusan duniawi dan ukhrowi sehingga menjadikan dan mendorong anak didik untuk gemar beribadah, berakhlakul karimah, berusaha mencapai kebanagiaan, mempunyai ketrampilan serta memperoleh kesehatan jasmani dan rohani.

2. Santri (anak didik)

Anak didik adalah merupakan faktor penting dalam pendidikan, sebab pendidikan akan berlangsung dari dan untuk anak didik, oleh karena itu tanpa adanya anak didik pendidikan tidak akan berlangsung. Para ahli pendidikan memandang bahwa anak didik merupakan kunci bahkan pusat pendidikan. Menurut Paulo Freire seorang tokoh pendidikan Brazil mengatakan bahwa pendidikan harus menempatkan murid sebagai subyek didik yang diajak dialog bersama mengambil keputusan pendidikan, sebab manakala anak didik hanya dijadikan obyek yang mendengarkan dan menirukan, maka pendidikan cenderung akan kaku dan mati

bankan....

bankan dapat membunuh kreatifitas fitri anak. (19-85 : 49).

Menurut HM Arifin, anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan. (1993 :177).

Nama Sujana memberikan penjelasan tentang anak didik sebagai berikut :

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan belajar. (1987 :29).

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan dan pengajaran harus menerapkan pola dialog. Yakni memandang antara guru dan anak didik pada posisi yang sama sebagai subyek pendidikan, bukan sebaliknya anak dijadikan sebagai obyek yang hanya menerima secara pasif.

Pendidikan dalam konsep Islam adalah proses membimbing dan menolong anak didik agar mereka tetap berada dalam fitroh kemanusiaannya. Sedangkan fitroh manusia disini dipahami sebagai agama, keimanan, dan hak asasinya, seperti yang telah disampaikan Rosululloh melalui hadistnya yang diriwayatkan Imam Bukhori bahwa :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُكَلِّمُونَهُ
أَوْ يَنْصُرَاتِهِ أَوْ يمجِّسَاتِهِ (روه البخاري)

Artinya : "Tiada seorang anakpun yang dilahirkan keuali ia dilahirkan menetapi fitroh .
maka....."

maka orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi yahudi, nasrani atau majusi". (HRR Bukhori).(Abu Tauhid,1990 : 61).

Anak didik dikalangan pesantren sering disebut santri. Santri menurut sebagian para ahli berasal dari kata Hasan dan Tri, hasan berarti baik sedang tri adalah tiga. Sehingga santri harus mempunyai tiga unsur yang baik yaitu baik belajarnya, baik ibadahnya, dan baik akhlaknya.

Santri menurut Zamakhsyari Dhofier diklasifikasikan dengan dua kelompok :

- a. Santri Mukim, yaitu murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b. Santri kalong, yaitu murid yang berasal dari desa-desa disekitar pondok dan tidak menetap di pondok hanya mengikuti pelajaran di pesantren. (1992:51).

Sedang alasan santri menetap di pesantren yakni dengan berbagai alasan :

- a. Ia ingin mempelajari kitab-kitab yang membahas secara lebih mendalam dibawan bimbingan kyai yang memimpin pesantren tersebut.
- b. Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan di pesantren
- e. Ia ingin memusatkan belajarnya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di ruman keluarganya. (Dhofier,1982 :52).

3. Pendidik (Ustadz)

Pendidik adalah merupakan salah satu unsur dari pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itu-lan yang sangat bertanggung jawab pada anak didik da lam semua kegiatan yang dilakukan dan pembentukan

pribadi anak. Tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam bukan hanya pada anak saja tetapi bertanggung jawab pada Alloh SWT. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati pada orang-orang be ilmu pengetahuan yang tugasnya sebagai pendidik. Pendidik mempunyai tugas yang mulia sehingga didalam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan. (Abu Taunid, 1990 :39).

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik. (1992 :74).

Sedangkan fungsi dan tugas pendidik menurut Drs Muhaimin dan Abdul Mujib adalah :

- a. Sebagai pengajar (Instruksional), yakni merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan penilaian.
- b. Sebagai pendidik yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Insan kamil. (Edukatif).
- e. Sebagai pemimpin (Manajerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait. (1993 : 164).

Selain tugas pendidik, dalam melaksanakan tugasnya yang berat tapi mulia, pendidik mempunyai beberapa

syarat yaitu :

- a. Mempunyai ijazah formal
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Berakhlak mulia. (Zunairini, 1981 : 33).

Pendidik disamping mempunyai persyaratan tersebut harus ditambah dengan syarat yang lain, yang menurut DR Athiyah syarat tersebut adalah :

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi, serta mengajjar karena keridloan Allah.
- b. Ikhlas dalam menjalankan tugasnya, apa yang dikatakan sesuai dengan yang diperbuat.
- c. Bersih jasmani dan rohani
- d. Bersifat pemaaf
- e. Merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru (mencintai anak didik seperti mencintai anaknya sendiri).
- f. Mengetahui tabiat dan tingkat kemampuan anak didik.
- g. Menguasai bahan atau materi yang diberikan (1964 : 137 - 139).

Begitu juga Abu Tauhid telah merumuskan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pendidikan Islam antara lain :

- a. Memiliki sifat Robbani
- b. Memiliki sifat Ikhlas
- c. Memiliki sifat Zuhud
- d. Memiliki sifat jujur dan konsekuen
- e. Memiliki sifat sabar dan tabah nati
- f. Memiliki sifat penyantun dan pemaaf
- g. Memiliki sifat keteladanan. (1990 : 44-50)

Dari beberapa syarat pendidik tersebut, dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Syarat dari segi formal akademis
2. Syarat dari segi pengetahuan
3. Syarat dari segi kepribadian

Antara syarat yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan.

Perlu diketahui bahwa pendidik tersebut adalah kyai dan ustadz pondok pesantren, yang dimaksud kyai adalah pengasuh atau pimpinan pondok yang berkedudukan sebagai tokoh atau kunci yang paling esensial dalam pesantren, sedang ustadz adalah orang atau pendidik yang dipercaya oleh kyai untuk mengajar kitab-kitab klasik atau mengajar di lembaga pendidikan normal yang ada di pondok.

a. Kyai

Kedudukan kyai dan kekuasaannya sebagai pemimpin juga pengasuh di pondok sangatlah kuat. Hal ini disebabkan karena adanya tata nilai yang berkembang dalam kehidupan pesantren, bahwa yang muda menghormati yang tua, santri menghormati ustadz dan santri tidak menjadi orang baik tanpa ustadz. Dengan keadaan tersebut sudah sewajarnya manakala santri bersikap hormat dan tunduk serta saling tolong di antara sesama warga pesantren serta sikap ta'dzim dan taat terhadap kyai.

Sehubungan dengan itu maka jelaslah bahwa pimpinan pesantren sebagai seorang bapak memberikan kesempatan kepada santrinya untuk berfikir dan berkreatif sesuai dengan kemampuan, namun demikian sebagai upaya pendidikan, pimpinan juga memberikan rambu-rambu untuk memutuskan apakah kreasi santri yang bersangkutan harus diteruskan atau harus diberhentikan.

Mengingat kyai dalam pesantren ini dipandang....

sebagai figur sentral, atau merupakan komponen paling esensial, maka untuk melestarikan kehidupan pesantren perlu adanya calon-calon pengganti sebagai penerus.

b. Ustadz

Ustadz adalah pendidik yang disertai tugas oleh kyai untuk membimbing dan mengajar pada anak didik atau santri.

Istilah pendidik dalam dunia pesantren dapat kita temui pada figur kyai dan ustadz. Kyai merupakan pendidik dan pemimpin pondok, sedang ustadz guru yang disertai tugas oleh kyai untuk mengajar dan membimbing santri. (Dhofier, 1982 : 58).

4. Alat Pendidikan

Alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan agama. (Zuhairini, 1981 : 33).

Alat pendidikan dikelompokkan menjadi tiga :

1. Kurikulum

Perkataan kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu menurut kamus Webster :

a. Tempat berlomba, jarak yang harus ditempuh pelari kereta lomba.

b. Pelajaran pada universitas. (Sarimundu, 1955:3)

Drs. Muhammad Zein menjelaskan bahwa kurikulum baik model lama maupun model baru dalam kenyataannya hingga saat ini apabila disebut kurikulum akan dibayangkan sebagai serangkaian ma

ta.....

mata pelajaran dengan penjelasan terperinci di-
dalam silabusnya baik yang berasal dari buku-bu-
ku ataupun rencana kegiatan dalam satu jangka
waktu yang diakhiri dengan evaluasi untuk menen-
tukan hasil pendidikan. (1985 : 3).

Berdasarkan konsepsi baru kurikulum berar-
ti semua pengetahuan, kegiatan atau pengalaman -
pengalaman belajar yang diatur dengan sistematis,
metodis yang diterima anak untuk mencapai
tujuan. (Zuhairini, 1985 : 3).

Dari uraian pengertian kurikulum tersebut
menurut Zuhairini bahwa yang dimaksud kurikulum
pendidikan agama adalah bahan-bahan pendidikan
agama yang berupa kegiatan, pengalaman, pengetahu-
an yang disengaja dan sistematis diorganisir un-
tuk diberikan dan dialami anak didik dalam rang-
ka mencapai tujuan pendidikan agama. (1985: 57).

Istilan kurikulum pada sebagian pesantren
terutama pada pesantren sebelum perang tidaklah
dapat diketemukan, walaupun materinya ada dida-
lam praktek penguajaran bimbingan rohani dan la-
yinan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di
pesantren, semua itu dalam proses pendidikan di
pondok pesantren. Pondok pesantren lama memang
belum mengenal kebiasaan merenungkan secara ta-
jam materi pelajarannya dalam bentuk kurikulum.
Namun demikian dapat dikatakan bahwa kurikulum
pondok pesantren sebenarnya meliputi seluruh ke-
giatan.....

kegiatan yang dilakukan sehari semalam yang pada waktu-waktu lalu memang belum dirumuskan. Di luar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan pesantren seperti latihan hidup sederhana, mengatur kepentingan bersama, mengurus kebutuhan sendiri, ibadah dengan tertib, dan riyadon. (Habib Chirsin, 1985 : 86-87).

Karena kurikulum merupakan alat pendidikan maka berhasil tidaknya suatu proses pendidikan, didukung pula oleh adanya kurikulum yang baik yaitu kurikulum yang mempunyai relevansi dengan kebutuhan masyarakat seperti relevansinya dengan tuntutan sosial, teknologi dan ketenaga kerjaan.

2. Metode Pengajaran dan Pendidikan

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan peranan yang sangat penting karena sebagai sarana yang menjadikan materi pelajaran itu bermakna, sehingga dapat diserap dan dipahami anak didik. Metode dalam mengajar berarti cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan anak didik saat belajar mengajar, (Nana Sujana, 1989 : 76). Dalam pendidikan Islam ada beberapa istilah yang berkaitan dengan metode mengajar yakni :

١. مِتَهَاجُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

٢. وَسِيْلَةُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

٣. كَيْفِيَّةُ التَّرْبِيَةِ إِلَى سَلَامِيَّةٍ
 ٤. طَرِيقَةُ التَّرْبِيَةِ إِلَى سَلَامِيَّةٍ

(Abu Tauhid, 1990:72).

Metode dalam proses belajar mengajar bermacam-macam, ini terjadi karena ada kehususan pada masing-masing materi yang berbeda. Jika dijabarkan faktor-faktor yang menjadikan metode tersebut beragam adalah :

1. Tujuan yang berbeda dari masing - masing materi pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun mata pelajaran masing-masing.
2. Perbedaan latar belakang individual anak baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun kemampuan berfikir.
3. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung.
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.
5. Karena adanya sarana yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya .
 (Zuhairini, 1985 : 80-81).

Didalam pondok pesantren metode juga sangat menentukan berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana oleh Departemen Agama dalam bukunya sejarah pendidikan Islam di Indonesia, metode pengajaran di pondok pesantren diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yaitu : metode bandongan dan metode sorogan sebagai cara mengkaji kitab-kitab salafiyah. (1982 : 58).

Metode pengajaran bandingan juga disebut we-ton, khalakoh, yang artinya lingkaran. Para santri duduk di sekitar kyai dengan membentuk lingkaran. Baik kyai maupun santri masing-masing memegang ki-

tab.....

kitab, kyai membacakan kitab dan menerjemahkan kata demi kata dan menerangkan maksudnya, kemudian santri mengulang dan mempelajarinya kembali secara sendiri-sendiri. Sedangkan metode sorogan sering disebut cara mengajar perkepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan untuk memperoleh pelajaran langsung dari kyai maupun ustadz. Biasanya cara sorogan ini untuk para pemula. Kemajuan dan kecepatan santri menamatkan seati kitab tergantung kerajinan dan ketekunan disamping kecerdasan santri. (1982 : 58).

Pondok pesantren selain tetap mempertahankan metode tersebut yang bersifat tradisional juga mengembangkan metode pengajaran modern terutama setelah berdirinya sistem pendidikan madrasah pondok pesantren, kebanyakan pesantren sekarang memasukkan pelajaran umum dan ketrampilan, dalam praktek mensikapi munculnya perubahan pada masyarakat. (1982 : 59).

3. Perlengkapan dan Sarana Pengajaran

Perlengkapan atau sarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang dianggap penting untuk sampai kepada tujuan yang dicita-citakan. Rumah kyai, masjid dan pondok merupakan tradisi yang lazim ada pada sebuah pondok pesantren. Adapun sarana lain meliputi kantor, perpustakaan, laboratorium, perlengkapan pengajaran, didalam maupun diluar ruangan, madrasah, aula dan tempat olah raga.

Kelengkapan alat-alat tersebut antara satu pesantren dengan pesantren yang lain berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing pesantren dalam memahami arti pentingnya alat tersebut.

5. Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi lingkungan. Lingkungan dapat menimbulkan positif maupun negatif terhadap pertumbuhan pikiran, sikap, akhlak maupun perasaan agamanya seperti sabda Nabi Muhammad Saw :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودًا نَحْرًا

أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجْسِيَّةً (رواه البخاري)

Artinya :

"Tiada seorang anakpun dilahirkan kecuali ia dilahirkan menetapi fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi ". (HR Bukhori)!(Abu Tauhid, 1990 61).

Manusia lahir ke dunia dengan kondisi dan suatu lingkungan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak spesifik melainkan umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang individu dalam kenyataan. Jadi pembawaan dan lingkungan bukan suatu yang bertentangan. Lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi pembawaan yang baik akan tetapi suatu lingkungan tidak akan dapat menja

di....

pengganti pembawaan yang baik sebaliknya hanya dapat mempengaruhi.

Pengaruh dapat dikatakan positif atau negatif diukur dari sejauh mana lingkungan dapat memberikan motivasi dan rangsangan pada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Dan sebaliknya lingkungan dapat dikatakan negatif jika tidak dapat mendorong anak untuk berbuat baik. (Zuhairini, 1985 : 55-56).

Lingkungan yang ada di pesantren adalah segala sesuatu yang secara langsung mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian santri, baik lingkungan fisik maupun non fisik. Kepribadian individu dan kelompok dibentuk oleh lingkungan kehidupan pengasuhannya. Prilaku individu dan kelompok dalam pesantren adalah apa yang seyogyanya dilakukan dan ditinggalkan. Suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh seseorang akan membentuk pribadinya. (Mastuhu, 1994 : 90).

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Secara sistematis penulisan didalam skripsi ini penulis bagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Pada bagian utama skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu, bab I berisi pendahuluan, bab II gambaran umum bab III laporan hasil penelitian dan bab IV penutup.

Bab I pendahuluan berisi : latar belakang masalah, Identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah gambaran umum pondok pesantren Al- Ikhya 'Ulumaddin yang berisi : letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren, keadaan pengasuh, ustadz dan santri, struktur organisasi dan fasilitas.

Bab III adalah laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisa data dan penafsiran data.

Bab IV adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Geografis

Letak dan Batas Daerah

Kecamatan Kesugihan adalah salah satu daerah Kecamatan dalam daerah Kabupaten Cilacap, yang letak daerahnya * 22 km sebelah timur laut dari kota Kabupaten Cilacap. Sedangkan batas - batas daerah kecamatan kesugihan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : dengan Kecamatan Jatilawang
- Sebelah Selatan : dengan Samudra Indonesia
- Sebelah Timur : dengan Sungai Serayu
- Sebelah Barat : dengan Kecamatan Jeruklegi dan Cilacap

B. SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN KESUGIHAN I

1. KH Badawi Hanafi Mendirikan Pondok Pesantren Kesugihan I Cilacap

a. Langgar Duwur

Setelah sekian lama belajar dan mengaji dari satu pondok ke pondok lain, beliau merasa berkewajiban untuk mengamalkan dan mengembangkan ilmunya kepada masyarakat yang menantinya meskipun beliau sendiri masih ingin terus belajar lagi. Tetapi beliau sadar bahwa ilmu Allah itu sangatlah luas tak terbatas. Menyadari hal tersebut beliau mencoba meneruskan Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam melalui musholla yang dibangun dan dijadikan tempat mengaji oleh ayahnya Almaghfurloh Romo KH Fadlil.

Mushola tersebut kemudian dikenal dengan nama "LANGGAR DUWUR". Disinilah KH Badawi Hanafi melalui kariernya sebagai seorang guru mengaji.

2. KH Badawi Hanafi Mendirikan Pondok Pesantren

Kendati hanya bermodalkan Langgar Duwur hasil bangunan ayahnya dengan penuh rasa ikhlas lahir batin beliaupun mulai aktif mengajarkan ilmunya setiap pagi, siang, sore dan malam. Sehingga mulailah berdatangan orang-orang mengaji dari daerah sekitar yang memang ingin sekali mengaji ilmu agama Islam dari beliau. Beberapa saat kemudian berdatangan pula santri dari luar daerah memenuhi Langgar Duwur yang sengaja disediakan untuk tempat mengaji sekaligus sebagai tempat tinggal beliau beserta para santri. Hari demi hari santripun bertambah banyak sehingga suasana berubah menjadi semakin ramai penuh dengan suara santri yang tak henti-hentinya menghafal dan malafadkan pelajaran dan kalimat al-qur'an.

Hilir mudik anak-anak santriyang tak pernah henti membakar semangat KH Badawi Hanafi beserta santrinya, untuk membangun tempat yang lebih besar sebagai sarana tempat belajar santri. Dan akhirnya dengan semangat kebersamaan yang tinggi pada tanggal 24 November 1925 M atau tahun 1344 H didirikanlah PONDOK PESANTREN di Desa Kesugihan ini.

Dalam membimbing dan mendidik santri-santrinya sesuai dengan pengalaman beliau selama belajar, selalu disertai dengan pendidikan ketrampilan, sehingga

sebagian.....

sebagian besar bangunan-bangunan pondok dan masjid adalah hasil karya para santri itu sendiri.

Pada awalnya Pondok Pesantren tersebut hanya dikenal dengan nama PONDOK KESUGIHAN, baru pada tahun 1961 M Pondok Pesantren ini diberi nama "PPAI" dengan kepanjangan Pendidikan dan pengajaran Agama Islam. Namun dalam perkembangan selanjutnya, yaitu pada tahun 1983 M kepanjangan PPAI dirubah menjadi "PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN".

Perubahan itu dilakukan oleh Putra beliau yaitu Romo KH Achmad Mustolih Badawi yang sejak wafatnya beliau tahun 1958 M yang sekaligus sebagai pengasuh pondok tersebut sampai tahun 1999.

Adapun latar belakang dari perubahan nama pesantren tersebut, dikarenakan untuk mengenang al-marhum ayahnya KH Badawi Hanafi karena ternyata beliau adalah salah seorang tokoh agama (Ulama) yang sangat mengagumi terhadap pembaharuan oleh Imam Al-Ghozali terutama kajian dan pemahaman keislaman Al-Ghozali yang dituangkan melalui karya terbesarnya yaitu "IKHYA 'ULUMADDIN". Karena menurut KH Badawi Hanafi pandangan dan pemahaman al-ghozali diatas disinilah pandangan yang sangat relevan bagi kehidupan Umat Islam.

Setelah KH Badawi Hanafi wafat pada tanggal , 17 April 1958 M atau 27 Jumadil Akhir 1371 H. Jadi beliau memimpin pondok pesantren tersebut ± 33 tahun. Sekarang pondok pesantren tersebut diteruskan

oleh.....

oleh kedua putra beliau yaitu KH Ahmad Mustolih Badawi dan KH Chasbulloh Badawi BA sebagai pimpinannya. Untuk itu KH Mustolih Badawi sebagai penerusnya menilai bahwa semangat ayahnya harus diteladani dan ditumbuh kembangkan oleh putra Al-Ikhyah Ulu maddin dimasa berikutnya.

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya pesantren itu kian hari berkembang pesat, baik secara fisik maupun non fisik. Para santrinyapun semakin banyak baik dari pulau Jawa maupun luar Jawa. Pondok tersebut bahkan sudah sangat dirasakan oleh masyarakat luas, bahkan kehadiran pondok pesantren ini benar-benar dapat menciptakan suasana keislaman di daerah sekitar pesantren dan wilayah kabupaten Cilacap umumnya menjadi semakin semarak, penuh dengan nafas keislaman dan ketaqwaan. Bahkan wilayah yang dulunya terkenal angker (Jawa) kini telah berubah menjadi wilayah muslim yang semarak dengan kalimat kalimat Tauhid Ilahiyah.

Dengan semakin maju dan berkembangnya Pondok Pesantren tersebut Alloh telah menakdirkan lain bahwa pemimpin pondok tersebut yaitu Romo KH Ahmad Mustolih Badawi telah meninggalkan kita (wafat pada tanggal 4 April 1999 M atau tanggal 17 Dzul - Hijjah 1419 H pada hari Ahad.

Setelah ditinggalkan oleh KH Mustolih Badawi sekarang pondok tersebut dipimpin oleh selai KH Chasbulloh Badawi juga diteruskan oleh putra beliau yaitu.....

yaitu KH Imdadurrohman.

2. Biografi KH Badawi Hanafi (Pendiri Pondok)

a. Riwayat Kelahiran KH Badawi Hanafi

Indonesia adalah salah satu Negara jajahan Belanda, yakni + 350 tahun. Bangsa Indonesia, dibawah tekanan, kekuasaan serta kekejaman Kolonial Belanda kondisi masyarakat Indonesia pada masa itu senantiasa berada dalam kekacauan, kepanikan dan ketidaktentraman, baik dalam hal bidang ekonomi, pendidikan keagamaan maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan lainnya.

Masyarakat Indonesia yang pada masa itu mayoritas adalah petani yang kondisinya sangat memprihatinkan sekali. Bagi mereka masa depan seolah-olah sudah tertutup rapat, tak ada lagi jalan tembus untuk mengantarkan mereka kepada kehidupan yang diharapkan, yakni kehidupan yang penuh keadilan, keramahan dan saling menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta hak hidup sesama. Sebab yang ada dihadapan mereka hanyalah perlakuan dan perampasan hak hidup secara kejam tak berprikemanusiaan.

Hal inilah yang membuat rakyat Indonesia menjadi sangat benci dan dendam terhadap mereka kaum penjajah. Disamping itu yang sangat menggelisahkan bangsa Indonesia dan umat Islam khususnya karena kedatangan kaum penjajah bukan sekedar menjajah dalam arti materi, akan tetapi mereka adalah pembawa budaya barat yang sangat bertentangan dengan nilai luhur.....

tradisi dan budaya bangsa Indonesia yang Islami. mereka adalah misionaris barat yang sengaja datang ke Indonesia untuk menghancurkan setiap peri kehidupan masa depan yang dicita-citakan. Oleh karena itu perjuangan rakyat Indonesia khususnya umat Islam, adalah disamping memperjuangkan kebebasan berbangsa dan bernegara juga sekaligus berjuang mempertahankan nilai-nilai Islami yang kebetulan sudah menjadi salah satu sub kultur yang sangat kokoh dan mengakar di setiap dada umat Islam. Sebagai contoh misalnya, perlawanan, perjuangan rakyat Indonesia yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro pada tahun 1824 M.

Di tengah-tengah panasnya darah perjuangan putra-putri Ibu Pertiwi pada tahun 1885 M di Kota Purworejo Jawa Tengah, dilahirkan putra laki-laki, putra dari Almaghfurlah Romo KH Fadlil yang kemudian diberi nama "BADAWI HANAFI".

b. Riwayat Pendidikan

Seperti halnya tokoh-tokoh agama Islam lainnya beliau di masa mudanya senantiasa aktif serta tekun menuntut ilmu-ilmu agama Islam. Beliau pun tak segan-segan berpisah dari kedua orang tuanya, meninggalkan sanak saudaranya serta teman bermainnya, semata-mata untuk mengaji memperdalam ilmu-ilmu agama Islam.

Juga tidak berbeda dengan layaknya orang lain beliau pun tidak mau ketinggalan, meskipun hanya dengan modal sekolah "Ongko Loro" (kelas III SD sekarang) beliau merantau menjelajah ke berbagai Ponok Pesantren

dari....

dari Jawa Tengah sampai ke Jawa Timur, semuanya dalam rangka menuntut ilmu Alloh yang notabene adalah tugas dan kewajiban setiap muslim dan muslimat.

Adapun pondok pesantren tempat beliau belajar dan mengaji antara lain :

1. Pesantren Wono Tulus (Purworejo Jawa Tengah)
2. Pesantren Lirap (Kebumen Jawa Tengah)
3. Pesantren Luning (Purworejo Jawa Tengah)
4. Pesantren Jampes (Kediri Jawa Tengah)
5. Pesantren Bendo (Pare Jawa Timur)

C. Keadaan Pengasuh, Pendidik dan Santri

1. Keadaan Pengasuh

Sejak wafatnya pendiri pondok pesantren tersebut maka untuk melangsungkan kepemimpinannya diteruskan oleh putra beliau yaitu KH Ahmad Mustholih Badawi (almarhum) dan KH Chasbulloh Badawi BA, akan tetapi setelah ditinggalkan (wafatnya) KH Mustholih maka diteruskan oleh KH Chasbulloh Badawi BA sekaligus sebagai pengasuh dan pimpinan pondok pesantren. Sedangkan KH Suhud Muhson LC sebagai pimpinan pelaksana harian pondok pesantren tersebut.

Seperti halnya pengasuh pondok pesantren lainnya mereka juga berlatar belakang pendidikan pesantren disamping pendidikan formal. KH Mustholih (alm) beliau tidak tamat SR(SD) tetapi beliau tetap memiliki semangat yang tinggi untuk belajar di pondok pesantren. Adapun pondok pesantren yang pernah beliau tempati adalah : Lasem, Kaliwungu Kendak, Bendo Jawa Timur dan....

dan Bogor, Sedangkan KH Chasbulloh Badawi BA Beliau sampai di Perguruan Tinggi adapun pondok pesantrennya adalah Watu Congol Magelang, Gadingkasari Malang, Kaliwungu Kendal. Dan KH Suhud Muhson, Beliau belajar di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir.

2. Keadaan Pendidik

Pondok pesantren Al-Ikhyia 'Ulumaddin selain dia-suh langsung oleh kyai, juga dibantu oleh dewan ustad ustadzah, ustadz-ustadzah tersebut adalah santri yang dipercaya untuk mengajar agama di pondok tersebut.

Adapun dewan Asatidz-asatidzah pondok pesantren Al-Ikhyia 'Ulumaddin :

a. Dewan asatidz bidang kepesantrenan	: 65	Orang
b. Dewan asatidz bidang kemadrasahan	: 30	Orang
c. Dewan asatidz madrasah diniyah	: 25	Orang
	jumlah	: 120 Orang

3. Keadaan Santri

Santri yang belajar di pondok pesantren Al-Ikhyia 'Ulumaddin ada 2 kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, bagi santri mukim untuk mengurus kehidupan sehari-hari ditanggung oleh santri sendiri.

Disamping itu yang lebih penting lagi adalah di-wajibkannya santri pada dua pilihan, yaitu mengaji dan mengajar tetap mematuhi segala ketentuan dan tata tertib pondok pesantren.

Sedangkan jumlah santri yang belajar di pondok Al-Ikhyia 'Ulumaddin pada tahun 1998-1999 adalah :

a. Santri Putra berjumlah	: 531 orang
---------------------------	-------------

- b. Santri putri : 336 orang
 Jumlah : 867 orang

D. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin disusun kepengurusan yang terdiri dari pimpinan tertinggi yaitu pengasuh (Kyai) beserta pembantunya .

Struktur kepengurusannya terdiri dari :

- a. Rois Al- Am : pucuk pimpinan pendiri pengurus PPAI bertanggung jawab keluar dan kedalam
- b. Dewanul Masyayih : bertugas memberi pertimbangan baik diminta atau tidak
- c. Khozinatul am baitul mal : pemegang administrasi pengurus pondok dan pemegang seluruh keadaan pondok.
- d. Mudir : - Mudirul Ma'had
 - Mudirul Madrasah
 - Mudirul Majlis Ta'lim

Susunan struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin masa bakti 1999 - 2000 adalah :

- I. Dewan Pengasuh : 1. KH Chasbulloh Badawi BA
 2. KH Masrur Ikhsan
 3. KH Indadurrohman
- II. Dewan Pelaksana : 1. KH Suhud Muchson Lc
 2. KH Sahid Muhson
 3. K Muarofuddin SH
 4. K Labiburrohman Al-KHafid
 5. K Wafiruddin
 6. K Lutfil Hakim SAg

7. K Harir Muhrir
 8. K Lubul Umam
 9. K Musyafa Muchson
- III. Majelis Penasehat :
1. KH Toha Murtlado
 2. KH Khizam Abdurrohman
 3. KH Muhsin
 4. KH Ishaq Hilal
 5. K Masyhar
 6. K Ahmad Yunani
 7. K Abdul Qodir
 8. K Wahyudin
 9. K Masruhan

IV. Pengurus Harian

Ketua Umum

: Sudirwan SAg

1. M Muhdin Kaelani

2. Salim Ali Hasan

Sekretaris Umum

: Hasan Bisri

1. Muhsin Rusmani

2. Subtami

Bendahara Umum

: Muhyidin SAg

1. Syamsul Mujib

2. Badrudin

V. Departemen

a. Departemen Keamanan

1. Khotim Abdillah

5. Tuhfaturrohman

2. Hamidi

6. Muawan Hamid

3. Syukron H

7. Sulaiman

4. Robangi

8. Isyfa'in

B. Departemen Pendidikan

- | | | |
|------------------|-----------------|----------------|
| 1. Kepesantrenan | 2. Kemadrasahan | 3. Kepustakaan |
| a. Fuad Maskur | a. Syamsul B | an |
| b. Ridwan | b. Rozikin | a. Asfihan |
| | | b. Nur Cho |

C. Departemen Kesejahteraan Umum : Solokhin (K)

- | | | |
|--------------|---------------|-------------|
| 1. Listrik | 2. Kebersihan | 3. Inganah |
| a. Nasirin | a. Anas Is | a. Kiron(A) |
| b. A. Muzaki | b. Sodikin | b. Tefiq(B) |
| c. Salim M | c. Fuad H | c. Iwan(CH) |
| d. Fathur | d. Fatoni | d. Udin (D) |
| e. Muhgofir | e. Ma'mun | e. Wahid(G) |

D. Departemen Humas : Rokhimul Arbab (K)

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| 1. Da'wah/pengkaderan | : Syukron Hidayat |
| | Fitron Ali Sofyan |
| 2. Protokoler | : Imron Rosyadi |
| | Abdul Qadir |

E. Fasilitas Yang Dimiliki

Setiap lembaga pendidikan untuk mempermudah berang-
 sungnya kegiatan pendidikan maka perlu adanya fasilitas
 atau sarana yang menunjang agar tujuan pendidikan dapat
 dicapai dengan baik dan maksimal .

Adapun sarana yang dimiliki pondok pesantren Al-Ikh
 ya Ulumaddin antara lain :

1. Sarana Pergedungan

- a. Satu (1) unit bangunan masjid
- b. Tiga (3) unit bangunan aula putra putri
- c. Empat (4) unit bangunan madrasah (21 lokal)

- d. Lima (5) bangunan asrama putra terdiri 66 kamar dan tiga (3) bangunan asrama putri terdiri 32 kamar.
 - e. Tujuh (7) unit bangunan tempat tinggal dewan pengasuh, pengelola pondok pesantren.
2. Sarana MCK dan sumur pondok
- a. Tujuh (7) unit sumur besar dan kecil
 - b. Dua (2) unit sumur bor menggunakan mesin diesel
 - c. Empat belas buah kamar mandi
 - d. Dua puluh tujuh (27) WC dan kulah untuk putra 16 buah dan untuk putri 7 kamar mandi
3. Sarana lain
- a. Satu unit mesin traktor
 - b. Satu unit mesin perontok padi
 - c. Empat unit pengeras suara serta peralatan lain
 - d. Empat ha tanah lokasi pondok
 - e. Empat ha tanah sawah dan pekarangan

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah meliputi : Tujuan Pendidikan, Anak didik (santri) , pendidik (ustadz), alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.

1. Tujuan Pendidikan

TABEL I

TUJUAN YANG DITERAPKAN OLEH PONDOK PESANTREN AL- IKH-
YA ULUMADDIN

No	Jenis Tujuan	Perincian Tujuan
1	Tujuan Umum	Membentuk manusia yang sempurna yang sanggup memenuhi syarat-syarat penghidupan sebagai tersimpul dalam Al-Qur'anul Karim
2	Tujuan Khusus	<ul style="list-style-type: none">- Menanam rasa 'ubudiyah dalam arti yang seluas-luasnya, sehingga menjadi kepribadian yang kuat.- Melahirkan pemuda-pemudi yang berahlaq diniyah dalam segala tingkah laku perbuatan serta cara berfikir- Membina siswa-siswi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas yang berguna dalam memahami ajaran Agama secara mendalam, sebagai bahan di kemudian hari- Melatih santri untuk membiasakan menggunakan daya pikiran dalam menemukan persoalan kehidupan- Menciptakan siswa-siswi santri yang mempunyai jasmaniah dan rohaniah yang sehat.

Sumber data : Dokumen pondok al-ihya ulumaddin

TABEL II
TUJUAN SANTRI MASUK PONDOK PESANTREN AL-IKHYA 'ULU -
MADDIN

No	Alternatif Jawaban	f	P/ %
1	Memperdalam Ilmu	48	90,5
	Agama		
2	Keinginan orangtua	1	2
3	Biayanya murah	-	-
4	Ingin jadi kyai	4	7,5
	Jumlah	53	100

Sumber data : Angket untuk santri No .5

TABEL III
RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM YANG DITERAPKAN DE -
NGAN KEBUTUHAN MASYARAKAT

No	Alternatif jawaban	f	P/ %
1	Sudah	17	68
2	Sebagian	8	32
3	Belum	-	-
	Jumlah	24	100

Sumber data : angket untuk ustadz no. 5

TABEL IV
MOTIVASI SANTRI MASUK PONDOK PESANTREN AL-IKHYA

No	Alternatif jawaban	f	P/ %
----	--------------------	---	------

Lanjutan Tabel IV

! No !	! Alternatif jawaban !	f	! P / % !
! 1 !	! Kehendak orangtua !	3	! 5,7 !
! 2 !	! Sendiri !	2	! 3,8 !
! 3 !	! Sendiri dan orang !		! !
! !	! tua !	48	! 90,5 !
! 4 !	! Teman /orang lain !	-	! - !

2. Santri (Anak didik)

TABEL V

JUMLAH SANTRI BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN FORMAL

N No !	! Pendidikan formal !	! putra !	! putri !
! 1 !	! Di MTs /SLTP !	! 255 !	! 165 !
! 2 !	! Di MA / SMU !	! 205 !	! 161 !
! 3 !	! Di PT !	! 71 !	! 10 !
! !	! J u m l a n !	! 531 !	! 336 !

TABEL VI

PENDEKATAN YANG DILAKUKAN PADA SANTRI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

! No !	! Alternatif jawaban !	f	! !
! 1 !	! Sebagai subyek didik !	20	! 83,3 !
! 2 !	! Sebagai obyek didik !	4	! 16,7 !
! !	! J u m l a n !	24	! 100 !

TABEL VII

ANTISIPASI PONDOK PESANTREN TERHADAP PERBEDAAN BAKAT
MINAT SANTRI MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN

No	Sifat pendidikan yang diselenggarakan	Bentuk kegiatan
1	Pendidikan formal	a. MINAT (MTs dan MA) b. Yayasan Ya BAKII (MI, SLTP, SMU, PT)
2	Pendidikan non formal	a. Pengajian kitab salaf b. Tadarus Al-Qur'an c. Pengajian umum d. Sholat berjamaah e. Latihan khitobah f. Pembiasaan Sholat malam g. Peringatan hari-hari besar Islam
3	Pendidikan Pengembangan	a. Kegiatan ketrampilan b. Kegiatan Olah Raga c. Kegiatan Kesenian d. Kegiatan Pers e. Kegiatan Kaderisasi

Sumber data : Dokumentasi Pondok Pes. Al-Ikhyia Ulu maddin

3. Pendidik (Ustadz)

a. Kuantitas (jumlah) ustadz pondok pesantren Al-Ikhyia 'Ulumaddin

TABEL VIII
JUMLAH USTADZ (PENDIDIK)

No	Bidang kependidikan	Jumlah
1	Bidang kepesantrenan	65 orang
2	Bidang kemadrasahan	55 orang
	Jumlah	120 orang

Sumber data : Dokumentasi PP Al-Ikhyia 'Ulumaddin

b. Kualitas ustadz pondok Al-Ikhya 'Ulumaddin

TABEL IX

! No !	! Pendidikan !	! f !	! P / % !
! 1 !	! Sarjana (PT) !	! 72 !	! 60 !
! 2 !	! SMU !	! 48 !	! 40 !
!	! J u m l a h !	! 120 !	! 100 !

Sumber data : Dokumentasi P.P.Al-Ikhya 'Ulumaddin

TABEL X

KEAKTIFAN USTADZ DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

! No !	! Alternatif Jawaban !	! f !	! P / % !
! 1 !	! Rajin masuk !	! 9 !	! 17 !
! 2 !	! Cukup rajin !	! 35 !	! 66 !
! 3 !	! Kurang rajin !	! 9 !	! 17 !
! 4 !	! Jarang masuk !	! - !	! - !
!	! J u m l a h !	! 53 !	! 100 !

Sumber data : Angket untuk santri no. 9

TABEL XI

TINGKAT KEMUDAHAN MENYAMPAIKAN MATERI KEPADA SANTRI

! No !	! Alternatif jawaban !	! f !	! P / % !
! 1 !	! Dapat memahami !	! 40 !	! 75,5 !
! 2 !	! Sedikit memahami !	! 9 !	! 17 !

LANJUTAN TABEL XI

No	Alternatif jawaban	f	p/%
3.	Sukar memahami	4	7,5
	Jumlah	53	100

Sumber data : Angket untuk santri no. 13

4. Alat-alat pendidikan

- a. Kurikulum pendidikan pondok pesantren Al-Ikhya Ulu maddin

TABEL XII
MUATAN MATERI KEAGAMAAN(SALAF)

No	Isi kurikulum	Acuan materi
1	Fiqh	1.Safinat an-najat 2.Sulam al-munajat 3.Fath al-qorib 4.Fath al-Mu'in 5.At-Tahrir 6.I'anatut Tholibin 7.Kifayatul Akhyar 8.Al-Iqna' 9.Fath al-Wahab 10.Mahali 11.Riyad al-Badi'ah 12.Sulam Taufik
2	Ushul Fiqh	1.Al-Warokot 2.Latholf al-Tsaroh 3.Lub al-Ushul 4.Al-Luma' 5.Jami' Jawawi
3	Aqidah /Tauhid	1.Aqidatul Awam 2.Jawahirul Kalamiyah 3.As-Sanusiyah 4.Kifayatul Awam 5.Dasuki 6.Durorul Bahiyah 7.Qotr al-Ghoist
4	Tafsir	1.Tafsir jalalain 2.Tafsir al-Munir

Lanjutan Tabel XII

No	Isi kurikulum	Acuan materi
		3. Tafsir Ibnu Katsir
		4. Mukhtasor Ibnu Katsir
		5. Sofwat at-Tafsir
		6. Ayat at-Tafsir
5	Ilmu Tafsir	1. Al-Itqon Fi Ulumil Quran 2. Mabahis fi Ulumil Qur'an
6	Hadist	1. Al-Arbain Nawawi 2. At-Tatghib wa-tarhib 3. Buluhul Marom 4. Subulus Salam 5. Ibanat al-Ahkam 6. Buḥḥori Muslim
7	Nahwu	1. Al-Jurumiyah 2. 'Imriti 3. Mutamimah 4. Alfiyah 5. Sudzur Adz-Dzahab 6. Ibnu Aqil
8	Shorof	1. Ak-Amstilat at-Tasrifiyah 2. Nadzom al-Maksud
9	Balaghoh	1. Jawahir al-Maknun 2.
10	Akhlak	1. Ta'limul Muta'alim 2. Akhlak lil Banin 3. Akhlak lil Banat
11	Tasawuf	1. Al-Ikhye 'Ulumaddin 2. Minhaj al-Abidin 3. Durotun Nasihin

Sumber data : Dokumentasi pondok pesantren Al-Ikhye Ulumaddin

b. Metode Pengajaran dan Pendidikan

TABEL XIII

METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN

No	Sistem Pendidikan	Metode
1	Sistem Pendidikan	- Sorogan

Lanjutan tabel XIII

No	Sistem Pendidikan	Metode
1	Pesantren	- Bandongan
!	!	! - Takror
!	!	! - Musyawarah
!	!	! - Hafalan
!	!	! - Bilghoib
!	!	! - Binnadzor
2	Sistem Pendidikan	- Ceramah
!	! Madrasah	! - Diskusi/Tanya jawab
!	!	! - Pemberian tugas
!	!	! - Latihan-latihan
!	!	! - Peragaan
!	!	! - Pemecahan masalah

Sumber data :wawancara dengan Rohimul Arbab, SAg
(Ustadz) tanggal 25 Mei 1999.

c. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

TABEL IX

DAFTAR JUMLAH BUKU PERPUSTAKAAN

No	Jenis Buku/Kitab	Jumlah /Judul
1	Buku Pelajaran ke-	
!	! agamaan	! 500 judul
!	! Buku pelajaran	!
!	! umum	! 300 judul
!	! Buku lain-lain	! 200 judul

Sumber data : Dokumentasi BP Al-Ikhya Ulumaddin

TABEL XV
PERAN SUMBER BUKU BAGI SANTRI

No	Alternatif jawaban	f	P/%
1	Memadai dan membantu belajar	30	56,6
2	Kurang lengkap	23	43,4
3	Tidak ada	-	-
Jumlah		53	100

Sumber data : Angket untuk santri no. 16

TABEL XVI
SARANA PENDIDIKAN DI PONDOK

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Asrama putra	5 Unit (66) Kamar
2	Asrama putri	3 Unit (32) kamar
3	Rumah pengasuh	7 unit
4	Masjid	1 buah
5	Musholla putri	1 buah
6	Aula	2 buah
7	Pengeras suara	4 unit
8	Perlengkapan olah raga	2 unit
9	Kesenian	2 unit
10	Ketrampilan	4 unit

Sumber data : Dokumentasi pondok pesantren Al-Ikhya

'Ulumaddin

5. Lingkungan

TABEL XVIII
PERATURAN DAN TATA TERTIB SANTRI

! No !	Jenis Peraturan	Uraian Peraturan
! 1 !	! Ketentuan Umum	! Santri pondok adalah ! ! yang telah mendaftar -! ! kan diri !
! 2 !	! Ma'murot	! 1. Mentaati peraturan PPAI ! ! yang ada, baik tertulis ! ! maupun tidak ! ! 2. Mentaati peraturan pe -! ! merintah ! ! 3. Selalu menjaga nama ba-! ! ik dimana saja berada ! ! 4. Berukhuwah yang sebaik-! ! baiknya antar santri ! ! 5. Berakhlak katimah dida! ! lam atau diluar pondok ! ! 6. Menghafal sholawat Mun-! ! jiyat ! ! 7. Mengikuti pengajian wa-! ! jib (ba'da subuh) ! ! 8. Mengikuti pengajian so-! ! rogan ba'da mahgrib ! ! 9. Mengikuti pengajian se-! ! lasan ! ! 10. Mengikuti sekolah pon -! ! dok (MINAT) ! ! 11. Berpakaian sopan dan ! ! berpeci baik didalam ma-! ! upun diluar pondok ! ! 12. Masuk dan keluar pondok! ! harus minta ijin ! ! 13. Melaksanakan kerja bak-! ! ti ! ! 14. Melaksanakan kegiatan ! ! pondk !
! 3 !	! Manhiyat	! 1. Melihat segala sopan! ! 2. Berambut gondrong ! ! 3. Mengadakan hubungan la-! ! wan jenis ! ! 4. Memiliki atau main foto! ! anak perempuan ! ! 5. Ramai-ramai, sorak-sorak! ! yang tidak berfaidah !

Lanjutan tabel XVIII

! No !	! Jenis Peraturan !	! Uraian peraturan !
		! 6. Memetik dan merusak tanaman !
		! 7. Memelihara ternak pribadi !
		! 8. !

Sumber data : Dokumentasi PP Al-Ikhyah Ulumaddin

TABEL XIX

JADWAL KEGIATAN SANTRI

! No !	! Waktu !	! Jenis kegiatan !
! 1 !	! 05-30-07-30 !	! Pengajian Bandongan !
! 2 !	! 07.00-14.00 !	! Sekolah formal SLTP, SMU, MTs !
! !	! !	! MA !
! 3 !	! 09.00-11.30 !	! Ma'had ali bagi mahasiswa !
! 4 !	! 14.00-17.30 !	! Kuliah bagi mahasiswa !
! 5 !	! 13.30-15.30 !	! Istirahat (persiapan kegiatan) !
! 6 !	! 16.00-17.30 !	! Diniyah bagi SLTP dan SMU !
! 7 !	! !	! Pengajian bandongan !
! 7 !	! 17.45-20.30 !	! Jamaah mahgrib, Pengajian soro !
! !	! !	! gan, pengajian al-qur'an !
! 9 !	! 20.30-21.30 !	! Kegiatan tambahan di setiap !
! !	! !	! kamar !
! 10 !	! 22.30-23.30 !	! Kegiatan studi club !
! 11 !	! 04.00-04.45 !	! Mukafadloh di tiap-tiap kamar !

Sumber data : Dokumentasi PP Al-Ikhyah 'Ulumaddin

TABEL XX

JADWAL PENGAJIAN HARIAN SANTRI

!No	! Ustadz	! Jenis kitab	! Waktu	!
! 1	! KH Chasbuloh	! Ihye 'Ulumaddin	! pagi	!
!	!	! 'Ukudullijain	! pagi	!
!	!	! Iqna'	! sore	!
!	!	! Bukhori Muslim	! sore	!
! 2	! KH Suhud M	! Minhajul 'Abidin	! Jan 06	!
! 3	! K Kharir M	! Asbabun Nuzul	! "	!
!	!	! Mabadi Awaliyah	! Jam 20.00!	!
! 4	! Ust.Syukron	! Tibyan fi adabil	!	!
!	!	! Qur'an	! "	!
! 5	! Ust.Muhdir K	! Bidayatul Hidayah	! "	!
! 6	! Ust.Fitron Ali	! Fathul Mu'in	! "	!
! 7	! Ust.Fuad Maskuf	! Sulam Munajat	! "	!
! 8	! Ust.S.Kirom	! Irsadul 'Ibad	! Ba'de Subuh	!
! 9	! Ust.Fitron Ali	! Taisirul kholaq	! "	!
! 10	! Ust. Syamsul M	! Sitinu Masail	! "	!
! 11	! Ust.Knotim A	! Taqhibu Watarhib	! "	!
! 12	! Ust.R.Arbab	! Mir'ahus Saniyah	! "	!

Sumber data : Dokumentasi PP Al-Ikhya Ulumaddin

TABEL XXI

JADWAL TAKROR MINAT

A l i y a h				
! H a r i !	! Klas I	! Klas II	! Klas III	!

Lanjutan Tabel XXI

! H a r i !	A l i y a h / Materi			!
	! Klas I	! Klas II	! Klas III	
! Sabtu	! Sorof	! Sorof	! Musyawarah Fat-	!
! Ahad	! Sorof	! Sorof	! hul Qorib	!
! Senin	! Nahwu	! Nahwu	! Tauhid	!
! Selasa	! Khi tobah	! Khi tobah	! Khi tobah	!
! Rabu	! Nahwu	! Nahwu	! Nahwu/Alfiyah	!
! Kamis	! Tauhid	! 'Ilal	! "	!
Tsanawiyah (MTs)				
! Sabtu	! Nahwu	! Sorof	! Sorof	!
! Ahad	! Nahwu	! Sorof	! Sorof	!
! Senin	! Tajwid	! 'Ilal	! Musyawarah	!
! Selasa	K h i t o b a h			!
! Rabu	! Sorof	! Nahwu	! Nahwu	!
! Kamis	! Sorof	! Nahwu	! Nahwu	!

Sumber data : Dokumentasi PP Al-Ikhyia Ulumaddin

B. Analisa Data

Sebagaimana telah dituliskan dalam telaah pustaka bahwa sistem pendidikan terdiri atas : Tujuan Pendidik--an, Anak didik, pendidik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Kelima sub sistem tersebut harus sejalan beriringan sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dari data tentang sistem pendidikan Islam di Pondok pesantren Al-Ikhyia 'Ulumaddin diatas dapatlah dianalisa sebagai berikut :

1. Tujuan Pendidikan

Sebagaimana yang terdapat pada tabel I, bahwa tujuan pendidikan yang dirumuskan dan ditetapkan oleh pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin berdasarkan pada tujuan ideal pendidikan. Sebab dari tujuan itu diarahkan pada upaya untuk menyentuh dan menggugah potensi dasar manusia baik potensi manusia yang intelektual, keagamaan maupun profesional anak didik. Dari satu sisi tujuan pendidikan tersebut berupaya memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah ritual ukhrowi, sehingga dapat melahirkan perilaku santri yang gemar untuk beribadah, berakhlakul diniyah. Sedangkan disisi lain berupaya agar santri memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu mensikapi munculnya permasalahan-permasalahan aktual kemasyarakatan dan kebudayaan yang terus berkembang. Selain itu santri juga dibekali dengan ilmu pengetahuan umum.

Oleh karena itu untuk merealisasikan tujuan tersebut, pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin mengusahakan :

- a. Memelihara kepesantrenan yang nyata-nyata mengandung manfaat dalam pembentukan pribadi muslim.
- b. Menyelenggarakan pengajian dengan cara salafiyah.
- c. Membimbing siswa-siwi santri untuk menggunakan sebaik-baiknya dalam mendalami tingkat pengetahuan.
- d. Melatih santri untuk mengerjakan sesuatu yang berguna baginya.
- e. Mengikat para Muqimin untuk bertanggung jawab atas

kelangsungan...

kelangsungan pendidikan pondok pesantren.

f. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan tujuan.

Rumusan tujuan tersebut, menurut pendidik (ustadz) pondok pesantren Al-Ikhyia 'Ulumaddin berdasarkan us - tadz yang berjumlah 24 sebagaimana tertuang pada ta - bel III, 68 % memberikan tanggapan , bahwa tujuan yang telah dirumuskan tersebut telah sesuai dengan kebutu - han masyarakat dan perkembangan yang terjadi, dengan tetap menjaga keberadaan dan fungsi pokok pondok pe - santren yaitu sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Dengan tujuan yang telah ditetapkan tersebut maka pon - dok pesantren berusaha mendidik para santri dengan il - mu agama, ilmu umum dan ketrampilan yang dibutuhkan o - leh masyarakat.

Dalam tabel II dan IV dinyatakan bahwa tujuan dan motifasi santri masuk pondok pesantren Al-Ikhyia U lumaddin dari 53 santri yang menjadi sampel , sebanyak 48 santri atau 90 % santri tersebut masuk ke pondok pesantren karena ingin memperdalam ilmu pengetahuan dan karena atas keinginan sendiri dengan dukungan o - rangtua, dan hanya 4 orang atau 7,6 % ingin menjadi ke - yai. Dari itulah maka kita mengetahui bahwa santri ma - suk pondok pesantren bukan karena paksaan akan tetapi karena keilmuan yang tinggi dan ingin memperoleh ilmu tersebut atas dasar kesadaran.

2. Anak Didik (Santri)

Santri adalah merupakan kunci dan pusat pendidik - an, proses pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya.....

adanya anak didik atau lebih dikenal dengan santri da lam istilah pondoknya.

Pondok pesantren Al-Ikhyia 'Ulumaddin diukur dari jumlahnya cukup banyak, yakni 867 santri putra dan putri yang berasal dari berbagai daerah dan status sosi-al. Hal ini melahirkan keberagaman santri sehingga per-lu adanya upaya mengakomodir pluralitas tersebut dise-suaikan dengan latar belakang, minat bakat, dan kebutu-han. Oleh karena itu pondok pesantren Al-Ikhyia 'Ulu-maddin telah melakukan antisipasi yakni dengan :

1) Memberikan tempat dan posisi kepada santri sebagai subyek didik yang diberikan kebebasan untuk mengem-bangkan diri dalam pendidikan. Hal tersebut dapat di-ketahui pada tabel VI bahwa 20 ustadz atau 80 % te-lah menempatkan anak didiknya sebagai subyek didik yang diajak bersama-sama untuk mendialogkan perma-salahan-permasalahan dalam pendidikan.

2) Menyelenggarakan berbagai ragam pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak didik. Dapat dili-hat bahwa pondok pesantren Al-Ikhyia 'Ulumaddin meny-nyelenggarakan pendidikan formal, non formal, dan pe-ngembangan minat dan ketrampilan.

a. Pendidikan formal

Pendidikan formalnya yakni Madarasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlotut Tulab (MINAT), yang diselenggarakan untuk menyentuh potensi kognitif dan intelektual santri, agar mereka memiliki ka-wasan ilmu pengetahuan umum.

Sesuai yang disampaikan oleh KH Enasbulloh Badawi bahwa pendidikan formal yang diberikan kepada santri yakni agar santri memiliki kesadaran, bahwa Ilmu pengetahuan tidak dibatasi oleh sekat keagamaan disatu sisi dan mampu mendialogkan keragaman ilmu pengetahuan yang dimiliki yang kemudian menjadi khasanah bagi aktualisasi diri di masyarakat.

b. Pendidikan non formal

Pengadaan pendidikan keagamaan di pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddini, sebagaimana dalam Tabel VIII yang meliputi pengkajian terhadap kitab-kitab salaf, Tadarus Al-Qur'an, latihan khitobah, pembiasaan sholat malam dan sholat berjamaah adalah merupakan upaya sadar pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddini untuk disatu sisi menggugah fitroh keagamaan santri dan sisi lain adalah upaya memelihara santri agar tidak menyimpang dari fitroh dasar yang telah dimilikinya sejak lahir.

c. Pendidikan Bakat, Minat dan Keterampilan

Sebagaimana pada Tabel VII ada beberapa program pengembangan bakat, minat santri di pondok. Hal tersebut adalah merupakan tindakan antisipatif pesantren yang telah diklaim selain sebagai suatu lembaga pendidikan juga sebagai pusat pengembangan masyarakat. Maka pondok pesantren berusaha mengaktualisasikan potensi anak didik dari sisi profesionalisme (keahlian).

3. Pendidik (Ustadz)

Pendidik atau dalam dunia pesantren sering disebut ustadz menempati posisi penting dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan. Karena bertugas sebagai fasilitator dan sekaligus berupaya melakukan pendidikan agar terjadi produk anak didik yang berkualitas.

Dipondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddiniyeh, pendidik dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu :

a. Kyai

Kyai dalam pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddiniyeh adalah orang yang bertanggung jawab penuh bagi perkembangan pesantren. Disamping itu ia juga memberikan materi pendidikannya terutama kepada santri-santri yang senior. Oleh karena itu kyai merupakan figur kunci dan esensial dalam lembaga pendidikan pondok pesantren.

Menurut Kyai Chasbulloh Badawi bahwa kepemimpinan pesantren tetap mendasarkan diri dengan pendekatan yang demokratis, Kyai tidak melakukan tanpa dasar bahkan melalui jalan musyawarah.

b. Ustadz

Ustadz di pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddiniyeh adalah orang yang diserahi tugas dan kepercayaan oleh kyai untuk membimbing dan mengajar santri baik kegiatan formal maupun non formal.

- Kuantitas ustadz

Dalam Tabel VIII bahwa jumlah ustadz keseluruhan adalah 120 orang yang mengajar dua program pendidikan yang ada di pondok. Untuk program pendidikan formal....

ormal juga pendidiknya ditambah dari luar pondok yang ahli dalam bidangnya.

Melihat kondisi tersebut, jika dibandingkan dengan jumlah santri yang pada tahun 1998/1999 berjumlah 867 orang, dimana mereka secara keseluruhan mengikuti program pendidikan yang ditetapkan, kecuali program ketrampilan, bakat anak didik (santri) disurun untuk memilih, oleh karena itu baru dapat dikatakan cukup, belum dapat disebut ideal. Akan tetapi dari pondok pesantren terus berupaya untuk menambah pendidik untuk setiap program pendidikannya.

- Kualitas Ustadz

Dilihat dari segi pendidikan, sebagaimana tertera pada tabel IX bahwa 60 % ustadznya adalah sarjana yang sebagian besar adalah sarjana dari Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG), yang menjadikan materi pelajaran diajarkan oleh mereka yang bukan dari spesialisasi keilmuannya.

Dilihat dari keaktifan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ustadz seperti pada Tabel X, bahwa keaktifan ustadz beragam, 66 % ustadz cukup rajin masuk, 17 % rajin masuk dan 17 % kurang rajin.

Dan sesuai data pada Tabel XI bahwa tingkat kemudahan penyampaian materi pada santri 75,5 % santri dapat memahami materi yang diajarkan.

4. Alat Pendidikan

Alat pendidikan sebagaimana yang disampaikan oleh Zuhairini adalah segala hal yang dipakai dalam mencapai.

mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini penulis mengelompokkan alat pendidikan menjadi : kurikulum, metode dan sarana prasana.

a. Kurikulum

Di pondok pesantren Al-ikhya 'Ulumaddin sesuai dengan tabel XII menggunakan model kurikulum pendidikan salafiah (keagamaan) dan kurikulum pendidikan formal. Untuk kurikulum pendidikan formalnya adalah 75 % agama dan 25 % pendidikan umum dan dapat mengikuti pendidikan sesuai dengan kurikulum Depag. (wawancara dengan Rohimul Arbab SAg, selaku ustadz).

- Kurikulum pendidikan salafiah

Kurikulum pendidikan salafiah, pada Tabel XII disusun berdasarkan tingkat kemudahan dan kompleksitas permasalahan yang dibahas dalam kitab sehingga secara berurutan diajarkan dari yang paling rendah sampai yang tinggi.

Dari keseluruhan kitab yang menjadi acuan salafiah terdapat sejumlah kitab yang telah dibakukan dan wajib dikaji oleh santri, yang dilakukan dengan cara sorogan dari urutan pertama sampai terakhir. Adapun secara berurutan kitab-kitab tersebut adalah :

1. Safinat an-Najat
2. Durorul Bahiyah
3. Qotrol Ghoisy
4. Riyan Durori

5. As-Samsiyah
6. Sulam Munajat
7. Riyadul Badingah
8. Sulam Taufik
9. Fathul Qorib
10. Ta'limul Muta'alim

Apabila santri telah selesai dan berhasil mengkaji sepuluh kitab tersebut selanjutnya santri boleh memilih kitab sesuai dengan kemampuannya. Jadi ukuran keberhasilan santri terletak pada kemampuan membaca dan mengkaji kitab, bukan pada jenjang kelasnya atau peringkat.

Disamping program tersebut pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin juga menyelenggarakan program minat, bakat dan ketrampilan dengan materi :

1. Pendidikan Olah Raga dan seni terdiri dari :

- | | |
|--------------|------------------|
| - Sepak bola | - Seni suara |
| - Tenis Meja | - Seni berpidato |
| - Beladiri | - Seni dekorasi |

2. Pendidikan kepanduan

3. Pendidikan kemandirian :

- a. Perekonomian /koperasi
- b. Ketrampilan pertukangan ,ukir, komputer
- c. Pertanian,peternakan dan perikanan

b. Metode Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar pendidikan di pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin yakni menggunakan metode yang dapat diklasifikasikan dalam metode...

metode....

metode pendidikan keagamaan dan metode sistem madrasah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Metode pengajaran untuk sistem keagamaan

Dalam metode ini selain santri tersebut diberi kebebasan memilih metode mana yang cocok bagi dirinya baik berkenaan dengan ketepatan dan kemudahan ia mengkaji suatu materi atau yang paling efektif. Walaupun ada kitab tertentu yang harus dikaji dengan metode yang telah ditentukan. Adapun metode-metodenya adalah :

1. Metode Sorogan

Yaitu suatu sistem pengajian kitab dengan cara mengajukan salah satu materi kitab kepada salah seorang guru (ustadz), kemudian guru membacakan dan santri menyimak lalu menirukan. Sistem sorogan ini menggunakan dua metode, yaitu : kolektif (kelompok) dan metode individu (bersifat perorangan). Metode sorogan sering digunakan oleh santri yang mengkaji kesepuluh kitab yang wajib.

2. Bandongan

Yaitu sistem pengkajian dengan cara seorang guru (ustadz) membacakan materi kitab, santri menyimak dan memberikan catatan makna kalimat perkalimat. Sistem ini dilaksanakan dengan ketentuan santri tidak ditentukan secara klasikal, namun ditentukan dan disesuaikan berdasarkan jenjang dan kemampuan santri secara individual.

Dalam metode ini kyai atau ustadz tidak bisa....

bisa berinteraksi langsung dengan santri oleh karena itu santri tidak bisa diketahui kemampuannya. Ia paham terhadap santri atau tidak akan tetapi untuk menghindari hal tersebut, Kyai atau ustadz suatu saat menyuruh santri untuk membacakan kitab yang sedang dikajinya. Metode ini biasanya diikuti oleh santri yang berhasil mengikuti metode sorogan. Dengan demikian metode ini sudah dapat efektif karena diikuti oleh santri tingkat menengah dan yang telah berhasil mengikuti sorogan.

3. Sistem pengajian Takror

Yaitu sistem pengajian ulangan terhadap materi yang telah dikaji dalam madrasah (sekolahan). Dalam kegiatan Takror ini meliputi :

- Diskusi (musyawarah) yaitu sistem pembahasan materi-materi kitab secara tekstual dan kontekstual
- Sistem pengajarannya terbimbing atau dipandu oleh ustadz dengan tujuan untuk mendalami kitab yang diajarkan di madrasah, sehingga santri yang belum paham akan diperoleh pemahaman yang jelas.

4. Pengajian Alqur'an

Pengajian Al-Qur'an ini menggunakan sistem :

a. Bil Ghoib

Yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara menghafal dihadapan ustadz (Al-Khafidz), sedang materinya meliputi Juz Amma dan Al-Qur'an. Untuk Juz Amma santri harus menghafalnya sedangkan Al-Qur'an sebagai anjuran saja (ditekankan)

b. Bin Nadzor

Yaitu dengan cara santri melihat dan membaca secara langsung dihadapan ustadz dalam proses belajar mengajar. Materinya adalah Al-Qur'an dan setiap santri wajib mengikuti.

5. Sistem Pengajian Selasan

Sistem ini menggunakan metode ceramah yaitu dengan cara seorang guru atau ustadz menguraikan pokok bahasan dan para santri mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dipandang perlu. Sistem ini diikuti oleh seluruh santri dan dilaksanakan ba'da Mahgrib.

6. Kegiatan Malam Jum'at

Kegiatan ini dilaksanakan bagi seluruh santri yang meliputi :

- Tahlil secara masal (ba'da Maghrib) di Masjid bagi santri putra dan untuk santri putri di Musola.
- Sholawat Al-Barzanji secara kolektif
- Latikhan Khóyobah atau berpidato
- Tadarýs Al-Qur'an
- Yasinan (membaca yasin secara kolektif)
- Untuk jum'at pagi yaitu sema'an Al-Qur'an yang di sentralkan di Aula Jadid untuk putra dan di untuk putri di Aula putri

7. Musyawarah Umum

Musyawarah Umum meliputi beberapa kegiatan :

- Musyawarah kitab Ikhya 'Ulu-addin, diikuti oleh seluruh santri yang mengikuti pengajian Ikhya
- Musyawarah kitab tafsir munir, diikuti semua yang

mengaji kitab Tafsir Munir.

- Bahsul Masail dilaksanakan setiap bulan sekali.
- Metode Pengajaran pada sistem Madrasah pada pondok pe santren Al-Ikhyah 'Ulumaddin

Dalam tabel XIII tertera bahwa berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar sistem madrasah, metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Yaitu metode yang digunakan ustadz dalam menyampaikan pelajaran pada santri dengan jalan penerangan secara lisan. Metode ini digunakan oleh semua ustadz pondok

b. Metode Diskusi// Tanya jawab

Metode ini dilakukan dengan jalan memberikan pertanyaan kepada para santri dan santri menjawab atau mendiskusikannya dengan jenis pertanyaan yang diberikan ustadz. Metode diskusi dilaksanakan ketika terdapat permasalahan yang perlu dipecahkan, atau juga datang dari ustadz untuk memancing kreatifitas santri dalam memecahkan masalah.

c. Metode Pemberian Tugas

Penyampaian metode pemberian tugas dilakukan dengan cara memberikan tugas pada santri, biasanya di luar jam pelajaran, kendatipun ada juga pemberian tugas yang harus diselesaikan pada saat pelajaran berlangsung. Metode ini sering digunakan pada pelajaran hafalan dalam rangka menerapkan dan memprak-

tekan....

tekan suatu teori yang diperoleh sebelumnya.

d. Metode Latihan

Metode latihan ini diterapkan terutama pada materi yang secara langsung banyak menuntut latihan, diantaranya adalah :Bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, fisika dan sebagainya.

e. Metode Peragaan

Metode ini dilakukan dengan jalan memperagakan tentang suatu kejadian di depan santri agar mereka menangkap dan lebih memahami materi. Metode ini dengan sengaja alat-alatnya dipersiapkan atau cukup dengan anggota tubuh ustadz, biasanya diterapkan pada materi yang bersifat praktis pada bidang fiqh seperti tata cara sholat, berwudlu, tayamum dan sebagainya.

f. Metode pemecanan masalah

Metode ini dilaksanakan dengan jalan ustadz menyodorkan suatu permasalahan dan santri ditugaskan untuk memecahkan permasalahan secara keseluruhan.

Dari penjelasan diatas, dapatlah disimpulkan metode pendidikan dan pengajaran pada sistem madrasah sangat variatif dan beragam. Hal ini memungkinkan bagi pengembangan kreatifitas anak didik.

e. Perlengkapan dan sarana Pengajaran

Untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan maka untuk menyampaikan isi pendidikan haruslah didukung dengan perlengkapan yang memadai. Di pondok pesantren Al-Iknya 'Ulumaddin perlengkapan pengajaran.....

ran.....

pengajaran sebagai berikut :

- Buku Pelajaran dan perpustakaan

Buku pelajaran diperoleh dari buku paket yang ada dan berasal dari pemerintah . Buku-buku perpustakaan di pondok pesantren Al-Iknya 'Ulumadin seperti pada ta_ubel XIV dan XV telah cukup memadai dan mendukung kegiatan belajar mengajar santri .

- Sarana belajar di pondok

Sarana belajar didalam pondok dapat dikatakan telah mendukung dan memadai dalam kegiatan belajar santri , Didalam asrama santri mengikuti kegiatan belajar baik kegiatan pendidikan formal maupun non formal.

5. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang turut mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan pendidikan . Hal ini disebabkan manusia akan senantiasa melakukan interaksi dengan setiap lingkungan, sehingga akan memungkinkan lahir saling keterpengarunan.

Untuk menciptakan lingkungan yang baik pondok pesantren Al-Iknya 'Ulumaddin telah membuat tata tertib atau peraturan sebagaimana tertara pada tabel XVIII yang meliputi berbagai hal perintah dan larangan.

a. Lingkungan Sosial

Untuk terciptanya suatu lingkungan yang kondusif maka komunikasi antar komponen pendidikan terutama antara santri dengan ustadz, santri dengan kyai dan ustadz dengan kyai, sehingga antara yang satu dengan lainnya akan melahirkan nubungan dan dialog empatik.

Di pondok pesantren Al-Ikhya 'Ulumaddin dengan padatnya jadwal sebagaimana yang tertuang pada Tabel XIX sangatlah kondusif untuk membangun komunikasi ideal seperti diatas. Kegiatan pendidikan yang hampir 24 jam memperkokoh interaksi antara satu dengan yang lainnya, sehingga wajar jika pondok pesantren Al-Ikhya 'Ulumaddin menjadi sebuah keluarga besar. Disamping itu keberadaan santri, ustadz dan pengasuh yang berada dalam satu komplek, sehingga setiap saat akan memudahkan untuk memberikan bimbingan, pengarahan, penyuluhan bahkan tugas sekalipun.

b. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan sosial adalah merupakan lingkungan fisik yang melingkari pondok pesantren Al-Ikhya 'Ulumaddin yaitu :

- Terletak ditepi jalan raya jalur yang menghubungkan Cilacap dengan kota-kota besar seperti : Solo, Semarang, Yogyakarta, Purwokerto sehingga mudah untk dijangkau.
- Letaknya disebuah kota kecil Kecamatan yang tidak jauh dengan Kota Kabupaten, sehingga tidak begitu ramai akan tetapi mudah memperoleh fasilitas
- Terletak dengan sungan serayu dan persawahan luas sehingga menambah suasana yang indah dan sejuk.
- Lingkungan dan lokasi pondok yang sangat luas sekitar 4 hektar.

C. Penafsiran Data

Dari penyajian dan analisa data tersebut yang berkaitan dengan sistem pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin yang meliputi :Tujuan Pendidikan,anak didik,pendidik,alat pendidikan dan lingkungan pendidikan, maka dapat ditafsirkan :

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yang dibangun di pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin meliputi berbagai aspek baik aspek moral yakni mencetak santri yang berakhlakul karimah,berpengetahuan luas,mempunyai ketrampilan yang tinggi sehingga mampu aktualisasi diri dalam masyarakat.

2. Anak Didik(santri)

Dari segi kuantitas (jumlah) jumlah santri 1025 pada sebuah lembaga pendidikan Islam dapat dikategorikan besar. Sedangkan dari segi kualitas ,santri pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin didik melalui jenis pendidikan yang disesuaikan dengan bakat dan minat anak didik. Sesuai dengan konsep dasar Islam bahwasanya lahir membawa potensi (fitron),oleh karena itu pondok Al-Ikhyah menghargai setiap potensi dengan cara mengadakan berbagai formulasi pendidikan sesuai dengan kemampuan .

3. Ustadz (pendidik)

Dilihat dari segi kuantitas ,jumlah ustadz yang berjumlah 120 orang dibanding dengan jumlah santri yang ada baru bisa dikatakan cukup,tetapi terus ber -

berusaha untuk penambahan jumlah ustadz di setiap program pendidikan.

Sedangkan dari segi kualitas :

- Kyai pondok pesantren, melakukan upaya proses demokratisasi pendidikan dengan cara memberikan kesempatan kritis santri untuk berperan aktif mengembangkan pendidikan.
- Dari segi akademis ustadznya adalah mayoritas sarjana dan santri senior .
- Masih ada sebagian ustadz yang mengajar tidak sesuai dengan keilmuannya, karena rata-rata adalah lulusan perguruan Tinggi Agama. Tetapi penambahan guru bidang studi terus dilakukan.
- Dalam proses belajar mengajar kebanyakan ustadznya menggunakan prinsip dan kaidah pendidikan.

4. Alat Pendidikan

a. Kurikulum

- Kurikulum pendidikan salafiyah
 Dalam pendidikan salafi kurikulum yang digunakan mengacu pada kitab klasik (Kitab kuning), yang urutannya disesuaikan dengan tingkat kemudahan dan kompleksitas permasalahan yang ada.
- Kurikulum pendidikan Madrasah
 - Kurikulumnya menggunakan kurikulum Departemen Agama.
 - Muatan kurikulumnya dibandingkan dengan madrasah yang lain cukup berbeda, sebab umumnya lebih sedikit (Agama 75 % dan umum 25 %) akan tetapi...

tetapi bisa disetarafkan dengan Departemen Agama.

- Disamping pendidikan tersebut juga diadakan program pendidikan ketrampilan untuk membekali bekal profesionalisme.

b. Metode Pendidikan

Metode pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Al-Iknya 'Ulumaddin sangat beragam, karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri dan perkembangan masyarakat.

c. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Iknya baik berupa perpustakaan, buku pelajaran, sarana didalam dan diluar kelas, telah cukup memadai karena beberapa sarana belum ada seperti ruang Laboratorium, ruang UKS, sehingga dalam prakteknya dengan menggunakan ruang kelas.

5. Lingkungan Pendidikan

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di pondok Al-Iknya cukup mendukung, disamping materi pelajaran dan kegiatan santri yang berjalan \pm 24 jam sehingga menjadikan santri tidak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat juga antara ustadz, santri tinggal bersama dalam satu komplek yang memudahkan untuk membimbing dan mengarahkan santri.

b. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan ini cukup representatif bagi pengembangan pondok pesantren.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan tentang sistem pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pendidikan Islam yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ikhya 'Ulumaddin merupakan perpaduan sistem salafiyah dengan sistem madrasah.
2. Sistem yang diterapkan dalam proses dan upayanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dilihat :

- a. Rumusan tujuannya disamping mencetak santri yang berakhlakul karimah juga berpengetahuan agama dan umum, sehingga keberadaannya diharapkan menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Pendidikan santri diproses dengan beberapa pendekatan yaitu : pendekatan keagamaan, keilmuan dan profesional, sehingga diharapkan santrinya memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi, wawasan keilmuan luas dan ketrampilan yang mumpuni.
- c. Keadaan ustadz dilinat dari kualitas dan kuantitas sudah dapat dikatakan cukup.
- d. Alat pendidikan dan pengajaran disesuaikan dengan perkembangan zaman :

- Kurikulum

Untuk kurikulumnya telah menggunakan perpaduan

antara materi ilmu pengetahuan agama yang menggunakan kitab-kitab salaf dan pengembangan ilmu pengetahuan umum dalam madrasas.

- Metode pengajaran

Metode yang diterapkan sangat fariatif dan beragam kendatipun masih ada metode tradisional yang diterapkan seperti bandongan dan sorogan.

- Perlengkapan atau sarana

Untuk perlengkapan atau sarannya dapat dikatakan cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perpustakaan dengan buku yang cukup, sarana belajar baik di madrasah maupun di pondok.

e. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar baik fisik maupun non fisik dapat dikatakan cukup kondusif dan representatif bagi sebuah lembaga pendidikan.

B. Saran-saran

Setelah melihat tentang paparan sistem pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhyah 'Ulumaddin ada beberapa yang perlu disarankan :

1. Pimpinan pondok

- a. Perlu peningkatan kualitas secara terus menerus ternadap ustadz dan juga penyeimbangan kuantitas ustadz dengan jumlah santri yang ada.
- b. Perlunya spesialisasi keilmuan ustadz dalam mengajarkan ilmu pengetahuan ternadap santri.
- c. Perlu peningkatan kegiatan ekstra kurikuler.

2. Pendidik (Ustadz)

- a. Perlu peningkatan suasana yang dialogis dan komunikatif dalam proses pendidikan.
- b. Perlu terus ditingkatkan rasa persaudaraan antara ustadz dan santri tanpa mengurangi kewibawaan.

3. Anak didik (santri)

- a. Perlu ditingkatkan kesadaran keilmuan dan keagamaan, sehingga belajar dan beragama bukan karena paksaan.
- b. Waktu hendaknya digunakan semaksimal mungkin.

C. Kata Penutup

Segala puji penulis panjatkan kehadlirot Allah Swt dengan segala rakhmat dan hidayah yang diberikan, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa halangan yang berarti. Sholawat serta salam semoga terlimpah pada Nabi Muhammad saw pemberi risalah kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ikhya 'Ulumaddin Kesugihan (Sebuah Tinjauan Sistem)", masih jauh dari kesempurnaan, dengan demikian penulis dengan kerendahan hati memohon pada pembaca untuk memberikan saran konstruktif.

Purwokerto

1999

Penulis

Nur Azizah

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama.
1971. Alqur'an dan Terjemahannya. Jakarta : Yayasan
Penterjemah Al-Qur'an.
- ABu Tauhid.
1990. Beberapa Aspek Pendidikan Islam. Yogyakarta :
Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ka -
lijaga
- Abdul Ghafur.
1989. Desain Instruksional. Solo : Tiga Serangkai.
- Ahmad Tafsir.
1992. Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam.
Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudiyono.
1996. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Raja
Grafindo Persada.
- Dawam Raharjo.
1988. Pesantren dan Pembaharuan. Jakarta : LP3ES.
- H.M.Arifin.
1994. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara.
1991. Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum. Ja -
karta : Bumi Aksara.
- Muhaimin dan Abdul Mujib.
1993. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung : Trigenda
Karya.
- Mahmud Yunus.
1979. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta :
Mutiarra.
- Nana Sujana.
1989. Dasar-Dasar PBM. Bandung : Sinar Baru.
- Kuntowijaya.
1994. Paradigma Islam. Bandung : Mizan.
- Omar Moh.At-Taomy.
1987. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Bulan Bin-
tang
- Sutrisno Hadi.
1985. Metodologi Riserch. Yogyakarta : UGM.

Sunarsimi Arikunto.
1993. Prosedur Penelitian. Jakarta :Rineka Cipta.

Wahid Zeini.
1994. Dunia Pemikiran Kaum Santri. Yogyakarta : LKPSM .

Zuhairini.
1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya :Offset
Printing.

Zamachsyari Dhofier.
1994. Tradisi Pesantren. Jakarta : LP3ES.

Zubaidi Babibullon.
1996. Moralitas Pendidikan Pesantren. Yogyakarta :LKPSM



DEPARTEMEN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/460 /1999

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto menerangkan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : Nur Azizah
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 946101308
- 3. Semester/Jurusan : X /Tarbiyah
- 4. Tahun Akademik : 1999

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. O b y e k : Sistem Pendidikan Islam
- 2. Tempat / lokasi : P.P Al-Ikhya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
- 3. Tanggal riset : 5 Mei s/d 5 Juni 1999
- 4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 4 Mei 1999

Yang bertugas,

Nur Azizah
 Nomor Induk : 946101308



AN. KETUA :

DEWAN KETUA I

Dr. H. MAHMUDAH

P. : 150 217 924

M e n g e t a h u i :



PENDIDIKAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM
(PPAI)

**PONDOK PESANTREN AL-IHYA'ULUMADDIN
KESUGIHAN I CILACAP**

ALAMAT : PO. BOX 3 TELEPHON 95032 KESUGIHAN - CILACAP POS 53274

SURAT KETERANGAN
Nomor: 055-D/PPAI/KH.I/V/ 1999

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya'ulumaddiin Kesugihan I Cilacap menerangkan bahwa :

Nama : Nur Azizah
N I M : 946101308
Semester/Jurusan : X / Tarbiyah
Tahun Akademik : 1999
Alamat : Gantasari Kec. Kroya Kab. Cilacap

Telah mengadakan riset individual yang dimulai pada tanggal :
5 Mei 1999 s/d 5 Juni 1999 di Pondok Pesantren Al-Ihya'ulumaddin
Kesugihan I Cilacap.

Demikian surat ini kami buat untuk di gunakan seperlunya.



Kesugihan, 22 Mei 1999
Pengasuh PPAI

[Signature]
KH. Chasbulloh Badawi



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

REKOMONDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Nur Azizah |
| 2. Nomor Induk Mahasiswa | : 946101308 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah /PAI |
| 4. Angkatan Tahun | : 1994 - 1995 |
| 5. Judul Skripsi | : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP (Sebuah Tinjauan Sistem) |

Bahwa Skripsi Saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.
Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal :

PEMBIMBING,

(Signature)
Drs. H.A. Megnofir
N I P. : 150 071 118



Mengetahui :
M U N J I N
N I P. : 150 253 871

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 13 April 1999

H a l : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Di : P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. N a m a : Nur Azizah
2. Nomor Induk : 946101308
3. Semester/Jurusan : X /Pendidikan Agama Islam
4. Angkatan Tahun : 1994
5. Tahun Akademik : 1999.

Dengan ini saya mohon dengan hormat berkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : "PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESAN -
THEN AL-IKHYA ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP (Sebuah Tinjau-
an Sistem)"

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
Drs. H. A. Moeghofir

Bereama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat saya,

Mengetahui :
Dosen Pembimbing.

Drs. H. A. Moeghofir

Nur Azizah

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEMOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

JL. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kesubbag Akademik dan Remahasiswaan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

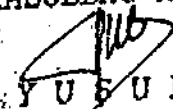
1. N a m a : Nur Azizah
2. N I M : 946101308
3. J u r u s a n : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah Seminar Rencana Skripsi pada tanggal 24 Maret 1999. sedangkan menjadi peserta Seminar Rencana skripsi

sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada :

1. Nani Winarni Tgl.6 Maret 1999
2. Muflikhatun Tgl.6 Maret 1999
3. Asiatun I Tgl.6 Maret 1999

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Purwokerto, 26 - 3 - 1999
AN: KASUBBAG AKADEMIK,

Y U S U P
N I P . : 150 215 864.

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

REKOMENDASI
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

Dengan ini kami Doeen Pembimbing dari mahasiswa :


1. Nama : Nur Azi zah
2. Nomor Induk : 946101308
3. Semester/Jurusan : X /Pendidikan Agama Islam
4. Angkatan Tahun : 1994
5. Tahun Akademik : 1999
6. Judul Rencana' Skripsi : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-IKHYA ULUMADDIN (Sebuah Tinjauan Sistem)

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

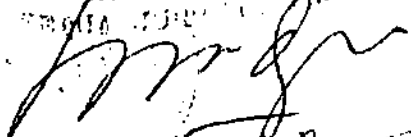
Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 9 Maret 1999

PEMBIMBING


Drs. H. A. Moeghofir
N I P . : 150 071 118

MENGETAHUI :


Drs. M. u n j a n
N I P . : 150 153 871

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 26 Februari 1999

Kepada Yth. : Bpk.Drs.H.A.Moeghofie

Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (S T A I N)

Di : purwokerto

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/168/99
Lamp. :
Hal : Bimbingan Skripsi.


Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menja-
di Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Nur Azizah
2. N I M : 946101308
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Angkatan tahun : 1994 - 1995
5. A l a m a t : Gentasari Rt.21/III Kroya Cilacap

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :
PEMBANTU KETUA I,

DRA. HJ. MAHMUDAH
NIP : 150 217 924



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/403/1999
 Lamp. : 1 Eksp.
 Hal : Permohonan Ijin Riset.

Purwokerto,
 14 April 1999

Kepada Yth. :

1. Kadit Sospol Dati I Jateng
2. Kepala Bappeda Tk.I Jateng
 Di Kakanwil Depag Jateng

S E M A R A N G

Asalamu 'alaikum War. Wab.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :
 "PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL- IKHYA
 ULUMADDIN KESUGIHAN (Sebuah Tinjauan Sistem)

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Nur Azizah
2. Nomor Induk : 946101308
3. Semester/Jurusan : X /TARBIYAH
4. Tahun Akademik : 1999

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : Sistem Pendidikan Islam
2. Tempat/Lokasi : Pon Pes Al-Iknya Ulumaddin kesugihan Clp
3. Tanggal riset : 5 Mei s/d 5 Juni 1999
4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :
 PEMDANTU KETUA I

(Signature)
 N I P : 150 217 924



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA TINGKAT I)

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
 Nomor : R/ 2194/P/IV/99

I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.

II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tgl. 26 April 1999 no. 070/3202/IV/99
 2. Surat dari STAIN Purwokerto no. STA-26/PK.I/PP.009/403/99 tgl. 14 April 1999

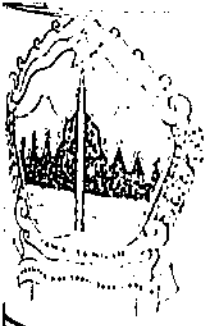
III. Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah (BAPPEDA TINGKAT I), bertindak atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

- 1. Nama : Nur Azizah
- 2. Pekerjaan : Mahasiswa
- 3. Alamat : Gentasari Rt 21/III Kraya Cilacap
- 4. Penanggungjawab : BRA.HJ. MAHMUDAH
- 5. Maksud tujuan research/survey : Untuk skripsi berjudul " pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ikhya Ulumaddin kesugihan cilacap "
- 6. Lokasi : Kec.Kesugigan Cilacap Kab. Cilacap

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA TINGKAT I Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :
 5 Mei - 5 Juni 1999



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA TINGKAT I)

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

Semarang, 26 April 1999

Kepada Yth. :

Bupati KDH TK II Cilacap

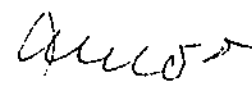
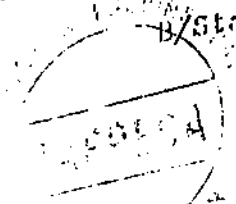
Nomor : R/2194/P/IV/99
 Lampiran : 1 (satu) lembar.
 Perihal : Pemberitahuan tentang Pelaksanaan Research/ Survey.

Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tingkat I Jawa Tengah, tanggal 26 April 1999 Nomor : R/2194/P/IV/99 dengan hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey atas nama : NUR AZIZAH

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tk. I Jateng (terlampir).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah - langkah persiapan seperlunya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

AN. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

u. Kabid Litbang
 B/Sial Si. PPW



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CILACAP
KANTOR SOSIAL POLITIK
Jalan Masjid No. 27 Telp. 33071
C I L A C A P 53223

Cilacap. 29 April 1999

072/471 /17.
B i a s a

Kepada Yth :

Pemberitahuan tentang
Research/Survey.

KETUA BAPPEDA KABUPATEN DATI. II
CILACAP.

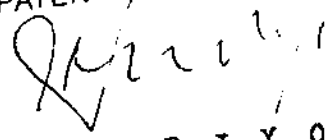
di - C I L A C A P.

Dengan hormat.

Menunjuk surat rekomendasi Research/Survey Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor R/2194/P/IV/99 tanggal 26 April 1999 dengan ini kami beritahukan bahwa dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap akan dilaksanakan Research/Survey atas nama NUR AZIZAH, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

dengan maksud / tujuan sebagaimana tersebut dalam surat rekomendasi Research/Survey Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) - Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah terlampir.
Demikian untuk menjadikan periksa dan dapatnya memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DATI II CILACAP


P A N D I Y O

ABRIJSAN : dikirim kepada Yth. :

Sdr. Nur Azizah

A r s i p.



DEPARTEMEN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP. 009 / 1/99

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 74 Tahun 1998, tanggal 16 Oktober 1998. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama NUR AZIZAH
 Nomor Induk Mhs 946101308
 Jurusan TARBIYAH / PAI

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa GEBANG SARI
 Kecamatan TAMBAK
 Kabupaten Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 24 Oktober sampai 19 Desember 1998, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A. (Baik Sekali).....
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 2 JANUARI 1999
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
 STAIN PURWOKERTO

Kepala



[Handwritten Signature]

Drs. A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.
 NIP : 150 252 267



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CILACAP
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

JALAN KAUMAN NO. 28 B TELEPON 33797 (Sekretariat)
 0811281641 (Ketua)

C I L A C A P

Kode Pos : 53223

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 072 / 0225 / 15.1

DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/ VIII/72 tentang Research / Survey.

MENARIK : Surat Kepala Kantor Sosial Kabupaten Dati II Cilacap tanggal 25 April 1999 Nomor : 012/471/17.

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap (BAPPEDA Tingkat II Cilacap) bertindak atas nama Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cilacap, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap yang dilaksanakan oleh :

- 1. Nama : **MUR AZIZAH.**
- 2. Pekerjaan : **Mhs. STAJN Purwokerto.**
- 3. Alamat : **Gontasari RT.21/III Kroya Cilacap.**
- 4. Penanggung Jawab : **Dra. Hj. MAIRIDAH.**
- 5. Maksud tujuan : **Untuk Skripsi.**
- 6. Judul Research : **" Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al -
 (Seduh Tunggul Kozulihun) Cilacap."
 (Sebuah Tradisi Sistem)
 Kabupaten Dati II Cilacap.**
- 7. Lokasi :

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintahan.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melapor-kan kepada Camat / Kepala Desa setempat.
- c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Tingkat II Cilacap.

Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari : 5 Juni 1999.
 tanggal 5 Mei 1999 s.d.

Dikeluarkan di : Cilacap
 Pada tanggal : 30 April 1999.
 An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
 C I L A C A P
 KETUA BAPPEDA TINGKAT II CILACAP
 Yang melaksanakan tugas,
A. A. Budianto
 DR. H. HADI SOE HANIKO, IM
 Kepala Tingkat I.
 NIP. 010 072 576.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nur Azizah
2. Tempat/Tgl lahir : Cilacap, 08 Juli 1976
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama / Kebangsaan : Islam / Indonesia
5. Nikah / Belum Nikah : Belum Nikah
6. Alamat : Gentasari Rt 10 /III Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
7. Nama Orang tua : a. Ayah : Dasimun
b. Ibu : Wasitah
8. Pendidikan : a. MI Darwata Gentasari tahun 1981 - 1987
b. MTs Muallimin Sirau, tahun 1987 - 1990
c. SMU Ya BAKII Kesugunan tahun 1990 - 1993
d. STAIN Purwokerto, lulus ujian teori tahun 1998
9. Pengalaman kerja : -

Demikian daftar riwayat hidup penulis, yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan berani sumpah apabila perlu.
Purwokerto, Desember 1999
Penulis


Nur Azizah
946101308



P
STA